

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM (MPI) FAKULTAS TARBIYAH DAN
DAN ILMU KEGURUAN DI INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**EVAL APRIANTO
NIM: 16.1.03.0024**

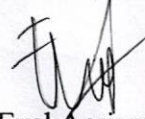
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Desember 2020 M
25 Rabi'ul Akhir 1442 H

Penulis,



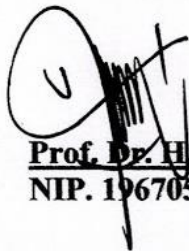
Eval Aprianto
NIM. 16.1.03.0024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu” Oleh Eval Aprianto NIM: 16.1.03.0024 Mahasiswa Prodi: Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat Ilmiah untuk diujikan.

Palu, Desember 2020 M
Rabi’ulAkhir 1442 H

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
NIP. 196705011991031005

Pembimbing II,

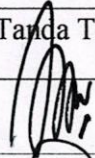


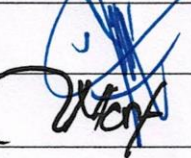



A. Markarma, S.Ag, M.Th.I
NIP. 197112032005011001

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudara Eval Aprianto NIM. 16.1.03.0024 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 29 Januari 2021 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Rabi’ul Akhir 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

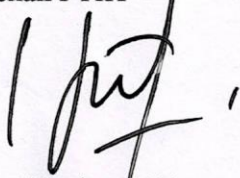
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darmawansyah, S.pd.,M.pd	
Munaqisy I	Drs. Syahril, M.A	
Munaqisy II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing II	A. Markarma, S.Ag, M.Th.I	

Mengetahui :

Ketua Prodi MPI


A. Markarma, S. Ag., M.Th.I.
NIP.197112032005011001

Dekan FTIK


Dr. Hamlan, M.Ag
NIP.196906061998031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moral maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Marthen Bala dan Suntiani dengan susah payah membiayai, mengasuh dan membesarkan penulis, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengizinkan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi yang bapak pimpin.
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Ibu Dr. Gusnarib A. Wahab, M.Pd selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

6. Ibu Supiani, S.Ag selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis mencari referensi terkait judul skripsi, dan juga Perpustakaan Daerah yang telah menyediakan referensi yang penulis butuhkan.
7. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku pembimbing I dan A. Markarma, S.Ag., M.Th.I selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan mengarahkan kepada penulis sehingga bisa terselesaikan.
8. Pihak kampus yang lainnya khususnya di Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Karena sudah mengizinkan untuk penulis meneliti di kampus tersebut. Dan kepada beberapa informan yang menyisihkan waktunya untuk bersedia di wawancarai, sehingga bisa tersusun tugas akhir penulis dengan lancar.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu ada di saat suka dan duka yakni Muhammad Ridwan, Makmur, Ariskal, Muhammad Soim, Muhammad Risqo, Muhammad Nasir, Musyirifah, Sri Rahmayanti, Yuni Winarsih, dan Amhy Asrah yang telah banyak memotivasi dan membantu penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 10 Desember 2020 M
25 Rabi'ul Akhir 1442 H

Penulis,

Eval Aprianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Manajemen Pembelajaran....	14
C. Manajemen Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	23
D. Peningkatan Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu	45
--	----

B. Manajemen Pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu	51
C. Kendala-Kendala Penerapan Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Sekretarisnya	47
TABEL 2	Keadaan Dosen Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 3 Surat Keterangan Pengajuan Skripsi

Lampiran 4 Surat Keterangan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 7 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Daftar Informan Penelitian

Lampiran 12 Hasil Dokumentasi

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Eval Aprianto
Nim : 16.1.03.0024
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Pokok masalah skripsi ini yaitu : 1) Bagaimana manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu ? 2) Kendala-kendala apa saja penerapan manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu ?

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah 1) untuk mengetahui manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu 2) untuk mengetahui kendala apa saja penerapan manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sudah berjalan dengan baik yang di mana sudah berjalan dengan fungsi-fungsi manajemen. Mulai dari *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*. Adapun kendala-kendala dalam manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu adalah mengenai jumlah personil di akmah yang masih belum cukup, Yang mana hal tersebut terjadi karena keterbatasan SDM. Kemudian kendala selanjutnya yakni mengenai kurangnya sarana prasarana. Yang di mana, belum semua ruangan memiliki LCD. Kemudian kendala yang paling terasa saat pembelajaran daring yaitu mengenai jaringan dan juga paket data. yang mana hal ini menjadi kendala untuk mahasiswa.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil ialah manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sudah berjalan sangat baik. walaupun mengalami sedikit kendala yang mulai dari SDM, sarana prasarana, dan juga jaringan internet dan paket data. Akan tetapi semua itu tidak menjadi hambatan untuk penerapan manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Pembelajaran tetap berjalan semestinya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan tinggi hendaknya diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang fleksibel dan dinamis agar memungkinkan setiap perguruan tinggi untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing dan tuntutan eksternal yang dihadapinya. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat/seni, dan profesi.¹ Tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut bahwa kegiatan manajerial meliputi banyak aspek, namun aspek utama dan esensial yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).²

Manajemen mutu merupakan instrumen yang ampuh dan tidak dapat dihindari untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Manajemen mutu menjelaskan tentang metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Evaluasi alternatif-alternatif dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin

¹Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 10

²Sevie Istiana Putri dan Hujair AH. Sanaky, *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Pada Total Quality Manajemen* (15 April 2011) 19 Agustus 2020

menjadi strategi dalam peningkatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan.³

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah peserta didik dan dosen, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta pengelolaan lembaga pendidikan yang meliputi pengelolaan kelas, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan. Sedangkan pada pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan pengajar atau dosen, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran. Di samping itu melakukan pengelolaan dana yang maksimal, evaluasi serta kemitraan yang meliputi hubungan lembaga pendidikan dengan lembaga lain.⁴ Program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting dan untuk melaksanakan program mutu diperlukan beberapa dasar yang kuat, yaitu komitmen pada perubahan pemimpin atau kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah.⁵

³Ibid.,67

⁴Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada,2009), 164-166

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah*,(Cet.1, Bandung: Refika Aditama,2006).7

Perguruan tinggi sebagai suatu satuan pendidikan harus memiliki berbagai pedoman penyelenggaraan, antara lain tentang struktur organisasi. Untuk menjaga mutu penyelenggaraan dan mutu pembelajaran, diaturlah organisasi, tata kerja lembaga, dan tatacara penjaminan mutu pendidikan dengan berbagai aturan pendidikan yang memenuhi standard mutu tertentu. Dalam hubungannya meningkatkan mutu pembelajaran pada perguruan tinggi maka manajemen mutu pembelajaran sangat berperan untuk memperolah kesuksesan dalam mencapai tujuan.⁶

Setiap fakultas perguruan tinggi Islam memiliki corak dan karakter berbeda sesuai dengan maksud dan tujuan perguruan tinggi secara khusus adalah (a) membentuk pemuda ulama yang akan mendesain masyarakat dimasa depan, (b) membentuk pemuda-pemuda yang berilmu luas, berlapang dada, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Allah, dan dapat memenuhi hajat masyarakat, serta (c) membentuk pemuda-pemuda ulama yang tidak hanya pandai bicara, tapi juga pandai beramal dan berusaha, pandai mendapatkan sesuatu pada tempatnya dengan jiwa dinamis, dan (d) membentuk sarjana-sarjana yang cakap membandingkan masalah-masalah yang dikehendaki masyarakat, serta dapat memilihnya dengan perkembangan masa dan kecenderungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diatas perlu dirumuskan pola-pola kebijakan perguruan tinggi Islam. Pola kebijakan itu di antaranya dengan membina dan memperbaharui etika dan ideologi mahasiswa sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam, atau pemikiran sekolastik cara berpikir normatif dan berpikir deskriptif *empiris*.

⁶Wahyu Eka dkk, *Pendidikan Tinggi Era Indonesia Baru*, (Jakarta: Grasindo, 1999), 26.

Berikutnya adalah mengembangkan rasa, sikap dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam Universal, mengembangkan kemampuan intelektual sehingga mampu berpikir ilmiah rasional dan logis serta mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu untuk dapat secara nyata menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari-hari.⁷

Strategi peningkatan mutu program studi merupakan upaya untuk menciptakan budaya mutu yang mendorong semua komponen SDM memberi kepuasan kepada pelanggan, baik kepuasan dalam memberikan layanan dalam proses pembelajaran maupun kepuasan hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan mereka. Dalam rangka mengupayakan tercapainya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan, perlu adanya standar pendidikan. Standar mutu pendidikan dapat berupa pemilikan atau akuisisi kemampuan pada masing-masing bidang pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan.⁸

Rektor IAIN Palu dalam pengembangan perguruan tinggi difokuskan pada pembangunan mutu, sumber daya manusia civitas akademik dan alumni dengan mengusung visi pembangunan dan peningkatan mutu akademik sebagai daya saing IAIN Palu dengan indikator mengacu pada delapan standar nasional. Rektor berkeinginan agar bagian akademik harus memiliki standar kompetensi lulusan. Karena itu ke depan semua prodi di bawah naungan dekan di setiap fakultas harus membuat standar capaian kompetensi agar dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan untuk meraih predikat A dalam akreditasinya. Hal itu

⁷Ibid.,

⁸Sallis, E. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 3

dipandang sebagai salah satu upaya pembangunan mutu yang harus sejalan dengan tersedianya mutu tenaga pendidik. Dengan berkoordinasi dan bersinergi lewat program dan fungsi dalam mencapai tata kelola yang baik dan menyamakan langkah dan persepsi, memaksimalkan fungsi masing-masing untuk mengembangkan IAIN Palu agar berdaya saing dan berkompetisi dengan perguruan tinggi lainnya serta dalam capaian peningkatan mutu IAIN Palu.⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Dengan adanya kualitas yang bagus bagi Jurusan MPI dengan akreditasi BAN PT “B” di satu sisi mahasiswa MPI masih perlu memiliki integritas prestasi yang dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan mutu prodi manajemen pendidikan Islam yang sesuai dengan visi dan misi serta tujuan dari Jurusan MPI sendiri dengan memberikan kebijakan berupa sarana sumber belajar dan fasilitas bagi mahasiswa MPI yang menunjukkan adanya perhatian bagi mahasiswa MPI, Lulusan (Alumni) MPI maupun bagi Jurusan MPI itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh tentang **Manajemen Pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.**

⁹Muhammad Hajji, *Upaya IAIN Palu Tingkatkan Mutu Dan Daya Saing* (3 februari 2018), <https://sulteng.antaranews.com/berita/39053/upaya-iain-palu-tingkatkan-mutu-dan-daya-saing> (25 agustus 2020)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai. Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan IAIN Palu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu?
2. Apa saja tantangan penerapan manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada prinsip-prinsip setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian yang berbasas pada rumusan masalah maka tujuan dan kegunaan dalam penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
 - b) Kendala-kendala apa saja penerapan manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
2. Kegunaan penelitian
 - a) Kegunaan praktis yaitu: penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca mengenai manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
 - b) Kegunaan khusus yaitu: peneliti menjadi mempunyai suatu gambaran apabila akan melakukan penelitian pada manajemen pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kalimat yang menurut penulis perlu ditegaskan yaitu:

1. Manajemen Mutu

Manajemen mutu merupakan sebuah filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan mutu yang konstan melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi. Manajemen mutu membutuhkan pemahaman mengenai sifat mutu dan sifat sistem mutu serta komitmen manajemen untuk bekerja dalam berbagai cara. Manajemen mutu sangat memerlukan figure pemimpin yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada organisasi. Hal tersebut dapat dibangkitkan melalui pemahaman dan penjiwaan secara sadar bahwa mutu suatu peoduk atau jasa tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh anggota dalam organisasi.¹⁰

2. Mutu Pembelajaran Prodi

Standar mutu program studi didasarkan pada filosofi manajemen mutu. Kualitas prodi ditentukan oleh pendayagunaan sumber-sumber organisasi Prodi secara optimal, efisiensi pengelolaan input-input material dan non material, yang secara keseluruhan ditransformasi melalui proses yang meyakinkan. Dari segi produk, program studi disebut bermutu apabila mahasiswa: (1) dapat menyelesaikan studi dengan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap ilmu

¹⁰ Christy M. Tumbel, *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam* (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado), Vol. 16 No 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13087> Diakses 5 Januari 2021 (Jurnal Online 2017), 16

pengetahuan dan teknologi sebagaimana tidak diberikan dalam tugas-tugas belajarnya; (2) memperoleh kepuasan atas hasil pendidikannya karena ada kesesuaian antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kebutuhan hidupnya; (3) mampu memanfaatkan secara fungsional ilmu pengetahuan dan teknologi hasil belajarnya demi perbaikan kehidupannya; dan (4) dapat dengan mudah memperoleh kesempatan bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja.¹¹

Standar mutu program studi, termasuk Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam dapat dirujuk dari standar nasional pendidikan tinggi yang telah menetapkan kriteria minimal standar pendidikan tinggi di Indonesia meliputi standar nasional pendidikan, standar nasional penelitian, standar nasional pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud Nomor 3 Tahun 2021, Pasal 4 ayat [1]). Standar nasional pendidikan terdiri atas: 1) Standar kompetensi lulusan 2) Standar isi pembelajaran 3) Standar proses pembelajaran 4) Standar penilaian pembelajaran 5) Standar dosen dan tenaga kependidikan 6) Standar sarana dan prasarana pembelajaran 7) Standar pengelolaan pembelajaran 8) Standar pembiayaan pembelajaran (Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014, Pasal 4 ayat [1]).¹²

Menurut Garvin dan Davis dalam Abdul Hadis dan Nurhayati, bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga

¹¹ Ibid.,125.

¹²Badrudin, “*Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi* (Studi Kasus pada Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung)” (Laporan Penelitian Individual Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-BOPTAN UIN SGD, Bandung, 2014), 117.

kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan.¹³

Menurut Hamzah bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/ kualitas pembelajaran.”¹⁴

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran Prodi yaitu suatu rangkaian proses kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas atau mutu dari pembelajaran tersebut secara terus menerus dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, guna memberi nilai tambah pada hasil lulusan dari suatu lembaga pendidikan.

E. Garis-garis Besar Isi

Garis besar skripsi dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi ini. skripsi ini terdiri atas tiga bab masing-masing terkait antara satu dengan lain, seperti di bawah ini:

Bab pertama, merupakan uraian pendahuluan dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok dalam mengetengahkan landasan dasar dari pembahasan proposal ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan hal ini menjadikan patokan untuk dalam menjelaskan isi karya ilmiah selanjutnya kemudian rumusan masalah yang di maksud agar dalam pembahasannya tidak

¹³Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet 1, (Bandung: Alfabeta 2010), 86.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2

keluar dari topik kajian pustaka maupun penelitian lapangan nantinya. Selain latar belakang dan rumusan masalah, pada bab ini penulis menggambarkan secara umum menjelaskan mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, dan garis-garis besar isi.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan menguraikan tentang penelitian terdahulu, tinjauan tentang manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. tentang metode pendekatan dan desain penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis, serta keabsahan data.

Bab keempat, yang menguraikan hasil pembahasan penelitian yaitu bagaimana penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dan kendala-kendala apa saja penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

Bab kelima menguraikan tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang peneliti angkat dalam skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Fatimah Azzahra dalam Tesisnya yang berjudul “Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima, NTB (Studi Implementasi *Good University Governance*)”. Tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang upaya-upaya pihak pengelola perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima, NTB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perguruan tinggi dalam penguasaan tata kelola lembaga merujuk pada fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan serta prinsip dari *good university governance* yang meliputi: 1) transparansi, 2) akuntabilitas, 3) responsibilitas, 4) independensi dan 5) keadilan. Adapun keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai IAIM Bima dalam upaya-upaya pengembangan mutu serta prinsip-prinsip pelaksanaan pengelolaan perguruan tinggi ialah: (1) Pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. (2) Terciptanya manajemen yang cukup baik dan efektif. (3) Peningkatan kompetensi dosen. (4) Peningkatan kualitas pembelajaran (5) Peningkatan atmosfer akademik. (6) Perwujudan tujuan akademik. Adapun faktor penghambat Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima dalam implementasi tersebut ialah hambatan internal

dan external.¹⁵ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen mutu dalam suatu perguruan tinggi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen mutu pembelajaran prodi manajemen pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palu

Penelitian yang dilakukan oleh Ivo Avulia Br. Ginting dalam skripsinya berjudul “Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 5 Medan”. Tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1) implementasi manajemen strategi terhadap peningkatan mutu pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasia, penggerakan, dan pengawasan. (2) pengelolaan (SKL) dan SI (Standar Isi). Pada pengelolaan SKL medan sudah ditetapkan sebanyak 23 poin, sementara untuk SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. (3) faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang sudah semakin membaik dari sebelum-sebelumnya dan juga jurusan TGB yang menjadi jurusan terfavorit. Penelitain ini membahas tentang implementasi manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 5 Medan.¹⁶ Adapun persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah mengenai tentang manajemen dan mutu pendidikan. Perbedaan: penelitian di atas mengenai

¹⁵Sitti Fatimah Azzahra, “*Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima, NTB (Studi Implementasi *Good University Governance*)”, Jurusan Tarbiyah, *State Islamic Sunan Kalijaga* Yogyakarta, 8

¹⁶Ivo Avulia Br. Ginting, “*Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 5 Medan*”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. UIN Sumatra Utara Medan, 6

bagaimana pengelolaan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Isi di SMK Negeri 5 Medan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen mutu pembelajaran prodi manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palu.

Penelitian Yulia Nurul Maulida ini berjudul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Negeri 1 Grobogan” penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan strategik di MTs Negeri 1 Grobogan meliputi empat kegiatan yaitu pengembangan visi, misi, dan tujuan, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, identifikasi faktor internal dan eksternal, serta penyusunan strategi (2) Pelaksanaan manajemen strategik di MTs Negeri 1 Grobogan mencakup empat kegiatan yaitu menentukan kebijakan madrasah, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan, mengalokasikan sumber daya manusia, dan mengembangkan budaya strategi. (3) Evaluasi manajemen strategik di MTs Negeri 1 Grobogan meliputi tiga kegiatan yaitu memonitor seluruh hasil, mengukur kinerja individu dan madrasah, mengambil langkah perbaikan. Terkait dengan penelitian penulis bahwa penelitan Yulia ada persamaan yaitu pada strategi peningkatan mutu dan pelaksanaan strategi peningkatan mutu sehingga demikian peneliti mengambil data-data dari penelitian Yulia Nurul untuk dijadikan referensi tentang strategi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di IAIN Palu.¹⁷Perbedaan: penelitian di atas mengenai bagaimana. Bagaimana perencanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 1

¹⁷Yulia Nurul Maulida, “*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 1 Grobogan*”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang, 7

Grobogan. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen mutu pembelajaran prodi manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palu.

B. Manajemen Pembelajaran

1. Manajemen

Kata manajemen menurut asal katanya (*etimologis*) berasal dari bahasa latin *manus+agere*. *Manus* berarti tangan, sedangkan *agere* berarti melakukan, digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, *manajer* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan¹⁸. Bahasa Perancis mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran¹⁹. Walaupun demikian, tidak mudah merumuskan definisi manajemen itu sendiri. Hal tersebut dapat dipahami karena para ahli mengemukakan pandangan dan redaksi yang berbeda tentang batasan manajemen. Secara umum terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen, yaitu:

- a) Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan

¹⁸Sri Winarsih, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cendekia Vol. 15 No 1, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index>. Diakses 5 Januari 2021, (Jurnal Online 2017), 54

¹⁹Sulchan Yasin, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Surabaya: Amanah, 2007), 490

- manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual.
- b) Manajemen sebagai suatu proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
 - c) Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.²⁰

Menurut Terry dalam Mesiono:

“Management is a distinct process consisting of planning, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives, by the use of human beings and other resources”. Maksudnya: Manajemen adalah proses berbeda yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dipertunjukkan untuk menentukan dan menyelesaikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia yang lainnya.²¹

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan definisi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT: (QS. As-Sajdah/ 32:5).

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَرْجِعُ
تَعْدُونَ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

Terjemahan:

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*²²

Dari isi kandungan ayat di atas maka dapatlah diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/Manager*) keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena

²⁰Syafaruddin, Asrul. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka 2014), 61.

²¹Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis 2015), 1-2

²²Departemen Agama RI, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2001), 920

manusia yang diciptakan oleh Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.²³

Hamalik mengatakan:

Salah satu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan tentang pengertian manajemen bahwa “manajemen adalah proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya”.

Bertitik tolak rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut tentang manajemen yaitu manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antara dua orang atau lebih secara formal yaitu manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya serta manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.²⁴

Meskipun dalam manajemen modern ada slogan “Waktu adalah Uang” tidak banyak yang sadar untuk memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Sesungguhnya apabila ingin mengatur kehidupan agar tampak menyenangkan, sedapat mungkin manusia mengatur waktu secara proporsional dan efektif. Karena pengaturan waktu yang efektif adalah hal mendasar dalam

²³Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017 (LPPPI), 5.

²⁴Syafaruddin. Dkk, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Medan: Perdana Publishing 2015), 249.

kehidupan manusia, tidak mengherankan apabila hampir seluruh industri maju menetapkan pengaturan waktu sebagai sebuah kebutuhan. Akan tetapi, apabila ditinjau lebih dalam, pengaturan waktu yang dilakukan dalam sebuah industri tidak jauh berbeda dengan manajemen diri.²⁵

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen yang menjadi acuan dalam melaksanakan program ataupun menyusun program agar bisa terlaksana secara efektif dan efisien sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun fungsi dari manajemen sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Planning (Perencanaan) meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Di dalam *Planning*, manajer memperhatikan masa depan, mengatakan ini adalah apa yang ingin kita capai dan bagaimana kita akan melakukannya.

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karna setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karna banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain. Contohnya, setiap manajer harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepegawaian organisasi.

²⁵Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 23-24.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing (Pengorganisasian) adalah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. *Organizing* juga meliputi penugasan setiap aktivitas, membagi pekerjaan kedalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari *Organizing* adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari *Organizing*.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating (Pelaksanaan) adalah peran manajer untuk mengarahkan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan organisasi. *Actuating* adalah implementasi rencana, berbeda dari *Planning* dan *Organizing*. *Actuating* membuat urutan rencana menjadi tindakan dalam dunia organisasi. Sehingga tanpa tindakan nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.

d. *Controlling* (Evaluasi)

Controlling (Evaluasi) adalah menentukan apakah rencana awal perlu direvisi, melihat hasil dari kinerja selama ini. Jika dirasa butuh ada perubahan,

maka seorang manajer akan kembali pada proses Planning. Di mana ia akan merencanakan sesuatu yang baru, berdasarkan hasil dari Controlling.²⁶

3. *Manajemen Mutu Pembelajaran*

a. **Pengertian Mutu Pembelajaran**

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (*costumers*) yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu internal *costumer* dan eksternal. Internal *costumer* yaitu peserta didik sebagai pelajar (*learner*) dan eksternal *costumer* yaitu masyarakat. Dalam konteks pendidikan mutu berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Disamping itu, berkaitan juga dengan bagaimana *input* peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana *output* lulusan yang dihasilkan.²⁷ Definisi pembelajaran dapat didefinisikan secara bahasa yakni berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut); kemudian diberi imbuhan “ber” sehingga menjadi “belajar” yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kata belajar kemudian diberi imbuhan “pe-” dan akhiran “-an” sehingga menjadi “pembelajaran” yang mempunyai arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang

²⁶ Yonannes Dakhi, *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*, Jurnal Warta Edisi 50, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/in> (Diakses 5 Januari 2021). (Jurnal Online). 2016

²⁷ Ali Wafa, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Di MTsN Sumber Bungur Pemekasan*, Kabilah Vol. 2 No 2, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.ph> (Diakses 5 Januari 2021, (Jurnal Online 2017), 242

atau makhluk hidup belajar.²⁸ Sedangkan menurut istilah, banyak sekali pendapat para ahli mengenai pembelajaran. Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara pihak yang mengajar (guru) dengan pihak yang diajar (siswa).

Dengan pengertian di atas, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Sementara itu, Gina mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.²⁹ Pembelajaran juga merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi

²⁸[Http://Kbbi.Web.Id/Ajar](http://Kbbi.Web.Id/Ajar), (Online), Diakses Tanggal 09 Juli 2020, Pukul 10.21 WIB

²⁹Gina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vokal Group Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panambungan Ciamis*, Universitas Pendidikan Indonesia, (2014), 7.

kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.³⁰

Pembelajaran dalam pasal 1 butir UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³¹ Didalam lingkungan perguruan tinggi, interaksi tersebut terjadi antara mahasiswa dan dosen. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa terjadi proses perubahan dalam empat ranah, yang disebut ranah kognitif, yaitu kemampuan berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran. Ranah efektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda berdasarkan penalaran, misalnya penerimaan partisipasi, penentuan sikap. Ranah psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani, misalnya persepsi, kreatifitas. Ranah kooperatif yaitu kemampuan untuk bekerja sama.³²

b. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Budaya ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah,

³⁰Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009), 62.

³¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1.

³²Aris Dwiatmoko, *Manual Mutu Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LPM, 2008), 3

staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Budaya yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga ke arah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya budaya yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah.³³

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bilamana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah.³⁴ Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Misalnya minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.³⁵

Agar pembelajaran mampu memberikan makna bagi peserta didik, guru perlu mengembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang

³³Sallis, E. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/10112/15/Bab%20ii. Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/10112/15/Bab%20ii.Pdf), (Diakses 9 Juli 2020)

³⁴Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 104.

³⁵E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 35.

mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, materi, sumber belajar, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat masif. Persaingan antar bangsa pun berlangsung sengit dan intensif sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan output pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.

C. Manajemen Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi haruslah menyiapkan manajemen pendidikan yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan customer. Perguruan Tinggi (PT) dituntut memiliki misi, visi dan orientasi yang jelas, terbuka dan mempunyai tujuan jangka panjang yang dapat menciptakan produktivitas lulusan yang dapat berdaya saing di tingkat nasional, serta bersaing dengan lulusan dari pendidikan luar negeri. Selain itu, manajemen merupakan salah satu tuntutan karena manajemen PT merupakan jantung dari dunia pendidikan tinggi yang akan memberikan atmosfer bagi pemenuhan kebutuhan pasar, serta mampu menciptakan lapangan kerja. Dengan demikian, peningkatan kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan PT sudah sangat mendesak, termasuk dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/ kualitas, yaitu

prinsip manajemen yang tidak kaku. Dengan demikian, Perguruan Tinggi (PT) setidaknya bisa melakukan pembenahan pada pola manajemen adaptif terhadap perubahan, manajemen partisipatif sesuai dengan budaya lokal dan desentralisasi, dan membentuk organisasi yang flat tanpa hirarki yang berlebihan serta manajemen mengambil peranan moral dan etika dalam mengelola PT.

Langkah-langkah yang harus dilakukan PT adalah melakukan proses internalisasi yang dikemas dalam pembentukan budaya organisasi yang sesuai dengan misi, visi dan tujuan jangka panjang PT. Dalam mengantisipasi proses perubahan tersebut mau tidak mau harus dilakukan berbagai upaya agar dapat mengikuti kemajuan dan perkembangan transformasi yang semakin canggih. Khusus dalam bidang pendidikan yang dulunya telah dipolitisir untuk menunjang struktur kekuasaan yang diarahkan kepada berbagai keseragaman sangat urgen untuk melakukan berbagai perubahan maupun pembenahan ke arah pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan. Untuk itu, pemberdayaan pendidik harus didukung oleh sistem manajemen pendidikan yang efektif. Melalui manajemen pendidikan yang efektif memungkinkan pendidik melakukan tugasnya secara profesional dengan kreatif serta produktif.³⁶

Menurut Djajonegoro, bahwa mutu pendidikan dapat ditinjau dari segi proses dan produk. Pendidikan disebut berkualitas dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami pembelajaran yang bermakna. Pendidikan disebut berkualitas dari segi produk jika mempunyai salah satu ciri-ciri sebagai berikut: a) peserta didik ataupun

³⁶ Biner Ambarita, *Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Generasi Kampus* Vol. 2 No 1, Diakses 6 Januari 2021, (Jurnal Online), 26-29

mahasiswa menunjukkan penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar (*learning task*) yang harus dikuasai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, di antaranya hasil belajar akademik yang dinyatakan dalam prestasi belajar (kualitas internal) b). hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam kehidupan sehingga dengan belajar peserta didik bukan hanya mengetahui sesuatu, tetapi dapat melakukan sesuatu yang fungsional dalam kehidupannya (*learning and earning*). c) hasil pendidikan sesuai atau relevan dengan tuntutan lingkungan khususnya dunia kerja.

Pembelajaran yang bermutu sesuai dengan penerapan Manajemen Mutu terpadu dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor manusia (dosen, mahasiswa dan staf administrasi), faktor prosedur atau sistem dan faktor materi (program), faktor peralatan dan faktor lingkungan Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas yang bermutu adalah pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa. Kebutuhan yang dimaksud dalam hal ini adalah dapat belajar sesuatu yang baru dan berguna bagi masa depannya. Melalui proses pembelajaran bermutulah diletakkan fundasi pemahaman tentang berbagai pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan, yang menjadi dasar pengembangan komponen-komponen pembelajaran lainnya.

Menurut Slamet bahwa Pembelajaran Bermutu memiliki tiga komponen pokok yaitu 1) Perencanaan materi kuliah berdasarkan kurikulum dan kebutuhan pelanggan (mahasiswa dan dunia kerja), 2) Penyajian materi pelajaran sudah direncanakan secara efektif dan efisien, 3) Evaluasi kemampuan mahasiswa dan

keseluruhan perkuliahan. Dalam Manajemen Pembelajaran bermutu, terdapat komponen pendukung lainnya, yang harus diperhatikan, yaitu praktikum, pembimbingan, diskusi dan administrasi kelas. Lebih lanjut dinyatakan, bahwa pengajaran di kelas dikatakan bermutu bila : 1) Tujuan pengajaran dapat dimengerti dan berkaitan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didiknya, 2) Materi pelajaran sesuai dengan tujuan serta menarik, 3) Pengalaman belajar yang menyenangkan, yaitu : (a) suasana lingkungan kelas yang kondusif, (b) proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, (c) pengarahan belajar yang jelas sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dilakukan dalam belajar dan 4) Dapat mentransfer hasil belajar (mengaplikasikan pada situasi lain, sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Selain itu, untuk membelajarkan para mahasiswa atau peserta didik maka perlu dilakukan pembenahan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, yaitu : a) Menjadikan kelas benar-benar sebagai tempat belajar bagi peserta didik, b) Menciptakan proses belajar terjadi di dalam kelas, c) Menciptakan suasana yang kondusif selama terjadi proses belajar, d) Berupaya menjadikan mahasiswa benar-benar aktif belajar, e) Mengupayakan sarana yang mendukung terhadap proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran bermutu berperan meningkatkan dan mengembangkan kemandirian mahasiswa dalam setiap aspek kehidupan.³⁷

Untuk itu, manajemen pembelajaran bermutu menganut prinsip-prinsip sebagai berikut, yaitu: a) Hubungan antara staf pengajar dengan mahasiswa haruslah bersifat terbuka, demokratis, bekerjasama dan saling menghargai, b)

³⁷ Biner Ambarita, *Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Generasi Kampus Vol. 2 No 1, https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index_viewFile/6948/5947 Diakses 23 Juni 2021, (Jurnal Online 2009), 12

Mengembangkan teknik diskusi dalam penyajian materi perkuliahan, c) Memberi dorongan dan fasilitas kepada mahasiswa untuk mampu bekerja mandiri, d) Mendorong mahasiswa berprakarsa, berinovasi dan berkreasi dan selalu memberikan apresiasi dan penghargaan atas karya-karyanya, e) Mengembangkan solusi menang-menang dalam kelas sehingga termotivasi dalam kelas sehingga semua termotivasi untuk bekerja dan bersaing dan bekerjasama.³⁸

D. Peningkatan Mutu Pembelajaran Prodi MPI

1. Visi Misi dan Tujuan Prodi MPI

a. Visi (*Vision*)

Visi merupakan mimpi besar seorang pemimpin akan masa depan prodi. Mimpi tersebut dinyatakan dalam suatu statment yang jelas, menantang dan menarik yang dikomunikasikan dan diresapi ke dalamnya secara intensif untuk menjadi kenyataan. Visi menunjukkan cita-cita, harapan, tujuan besar yang bersifat general dan all-inclusive, dan visi lebih digambarkan sebagai aspirasi mendatang, tanpa memerlukan maksud spesifik dari pencapaian keinginan akhir. Membuat pernyataan visi yang baik dapat dipelajari dari ciri-ciri visi yang baik yaitu:

- (1) Sejauh manakah visi berorientasi masa depan
- (2) Sejauh manakah visi merupakan impian yakni apakah visi secara jelas cenderung mengarahkan organisasi kepada masa depan yang lebih baik?
- (3) Sejauhmanakah visi tepat bagi organisasi-yakni apakah visi tersebut cocok dengan sejarah, budaya, dan nilai-nilai organisasi.
- (4) Sejauhmana visi menentukan standar keistimewaan dan mencerminkan cita-cita yang tinggi?
- (5) Sejauh mana visi mengklarifikasi maksud dan arah?
- (6) Sejauh mana visi menginspirasi antusiasme dan merangsang consensus
- (7) Sejauh mana visi merefleksikan keunikan organisasi, kompetensinya yang istimewa dan apa yang diperjuangkannya?.³⁹

b. Misi (*Mission*)

Memperjelas arah visi dibuat misi. Misi merupakan tugas pokok yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan visi. Misi adalah rumusan langkah-langkah yang merupakan kunci untuk melakukan inisiatif, mengevaluasi dan mempertajam bentukbentuk kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah

³⁸ Ibid.,29-31

³⁹ Badruddin, "Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi, 108-110

ditetapkan dalam visi. Misi membebaskan dari ketidakjelasan, kemiskinan pemahaman dan mengandung filosofi kerja yang jelas, misalnya membangun akhlak mulia, concern dengan pembelajaran yang meaningful. Misi diwujudkan melalui pengelolaan pendidikan dan suatu misi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) merupakan suatu pernyataan yang bersifat umum dan berlaku untuk kurun waktu yang panjang tentang niat organisasi, (2) mencakup filsafat yang dianut dan digunakan organisasi, (3) secara implisit menggambarkan citra yang hendak diproyeksikan ke masyarakat luas, (4) merupakan pencerminan jatidiri yang ingin diciptakan, ditumbuhkan dan dipelihara, (5) menunjukkan produksi yang menjadi andalan, (6) menggambarkan dengan jelas kebutuhan apa di kalangan pelanggan atau pengguna jasa yang akan diupayakan untuk dipuaskan.⁴⁰

Manajemen peningkatan mutu berbasis prodi menawarkan kerja sama yang erat antara prodi, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing. Hal ini berkembang didasarkan pada keinginan pemberian kemandirian ketua prodi untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya prodi yang ada. Prodi harus mampu menerjemahkan dan menangkap esensi kebijakan makro pendidikan serta memahami kondisi lingkungannya (kelebihan dan kekurangannya) untuk kemudian melalui proses perencanaan prodi harus memformulasikannya kepada kebijakan mikro dalam bentuk program-program prioritas yang harus dilaksanakan dan dievaluasi oleh prodi sesuai dengan visi dan misinya. Prodi harus menentukan target mutu untuk tahun berikutnya. Prodi secara mandiri masih dalam kerangka acuan kebijakan nasional dan ditunjang dengan penyediaan input yang memadai, memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa.⁴¹

⁴⁰Nanus, Burt. *Kepemimpinan Visioner*. Jakarta: Prenhallindo, 2001), 23-24

⁴¹Ibid, 60

Mutohar mengemukakan:

Karakteristik prodi efektif: (1) proses belajar mengajar mempunyai efektivitas yang tinggi; (2) kepemimpinan ketua prodi yang kuat; (3) lingkungan prodi yang aman dan tertib; (4) pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif; (5) memiliki budaya mutu; (6) memiliki team work yang kompak, cerdas, dan dinamis; (7) memiliki kewenangan (kemandirian); (8) partisipasi yang tinggi dari warga universitas dan masyarakat; (9) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen; (10) memiliki kemauan untuk berubah (baik secara psikologis maupun secara fisik); (11) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan; (12) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan; (13) memiliki komunikasi yang baik; (14) memiliki akuntabilitas; (15) memiliki kemampuan menjaga sustainabilitas.⁴²

2. Strategi Peningkatan Mutu Prodi MPI

Manajemen peningkatan mutu prodi pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada ketua prodi dengan melibatkan partisipasi individual, baik personel prodi maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis prodi akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem desentralisasi ke desentralisasi. Dalam sistem desentralisasi, fungsi-fungsi manajemen kelas yang semula dikerjakan oleh pemerintah pusat/dinas pendidikan provinsi/dinas pendidikan kota/kabupaten sebagian dari fungsi itu dapat dilakukan oleh prodi secara profesional. Dampak perubahan pola manajemen terhadap prodi sebagai berikut: a) Prodi bersifat otonomi dan berkedudukan sebagai unit utama (selama ini prodi ditempatkan sebagai subordinasi birokrasi semata dan kedudukan prodi bersifat marginal). b) Personel prodi dan anggota masyarakat dapat meninggalkan perilaku rutinitas dengan menunjukkan perilaku mandiri, kreatif, proaktif sinergis, koordinatif, integratif, sinkronistik, kooperatif, luwes, dan profesional. c) Peran prodi selama ini biasa diatur (mengikuti apa yang diputuskan oleh birokrasi) disesuaikan menjadi prodi yang bermotivasi-diri tinggi (self motivator).⁴³

Malen, Ogawa, dan Kranz dalam Mutohar: Menjelaskan manajemen berbasis prodi memberikan penjelasan bahwa prodi merupakan unit utama dalam

⁴²Ibid, 129

⁴³Badrudin, "Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi, 120

peningkatan mutu pendidikan sehingga harus diberi otoritas dalam pengambilan keputusan.⁴⁴

Sementara Marburger dalam Mutohar: menjelaskan batasan mengenai manajemen berbasis prodi dari segi pendelegasian kekuasaan dan keputusan dengan penjelasannya sebagai terdapat beberapa prinsip yang melekat dalam konsep manajemen peningkatan mutu berbasis prodi yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan prodi yang melibatkan konstituen prodi akan menumbuhkan rasa memiliki bagi konstituen itu. Implementasi sistem pembuatan keputusan terdesentralisasi akan mendatangkan sumber-sumber pembiayaan secara signifikan. Otonomi kewenangan prodi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas prodi serta dapat memberikan beberapa keuntungan seperti Kebijakan dan kewenangan prodi membawa pengaruh langsung kepada mahasiswa. Pemanfaatan sumber daya lokal menjadi lebih optimal dalam penyelenggaraan prodi. Keefektifan melakukan pembinaan mahasiswa, seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus prodi, moral dosen, iklim prodi adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan dosen, mengelola prodi, merancang ulang prodi, dan melakukan perubahan terencana Duncan dan Kurt Lewin mengemukakan pendekatan manajemen peningkatan mutu berbasis prodi harus dilakukan secara berencana.⁴⁵ Dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka diperlukan strategi sebagai proses peningkatan mutu pembelajaran adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Siti Baitul Mukarromah, "*Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*", Vol 4 no. 2 (Desember 2009), 157. [http://C:/Users/Hp/Downloads/488-604-1-SM%20\(1\).pdf](http://C:/Users/Hp/Downloads/488-604-1-SM%20(1).pdf) (20 Oktober 2007)

⁴⁵ Badrudin, "Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi, 123

a. Kualitas Peserta Didik

Dalam meningkatkan kualitas peserta didik maka menggunakan kriteria dan prosedur yang dapat mendukung proses pembelajaran peserta didik. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mensucikan hati peserta didik agar tertanam iman yang kokoh dalam jiwa peserta didik
- 2) mengalihkan kemampuan penguasaan ipteks, terhadap akal peserta didik agar peserta didik menguasai ipteks secara dinamis dan optimal, sehingga kelak ia mampu berpartisipasi dalam melahirkan peradaban dunia yang lebih maju.
- 3) melatih raga (jasmani) peserta didik dengan riyadoh badaniyah agar pendidikan melahirkan manusia yang sehat jasmaninya.⁴⁶

Jika dijabarkan, peserta didik yang diharapkan adalah peserta didik yang memenuhi kriteria berikut ini: Selalu menunjukkan perilaku yang terpuji. Menjunjung tinggi ukhuwwah Islamiyyah dan kebersamaan, bijak, penuh dedikasi dan ibadah, serta mampu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi masyarakat. Berperilaku muslim yang selalu menunjukkan kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, ketekunan ibadah, kemuliaan akhlak, kedalaman ilmu, ketinggian wawasan dan intelektual. Disiplin, cinta ilmu, tekun dan rajin belajar, tanggung jawab, kreatif, inovatif, kritis, dinamis, serta memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan yang penuh dengan etika. Memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan kemampuan hubungan dan kerjasama dengan dunia luar, serta kesanggupan memberikan jawaban terhadap tantangan yang ada. Peserta didik juga mampu mandiri dalam kehidupan, dewasa dalam menghadapi

⁴⁶Cecep Alba, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi”, Jurnal Sosio teknologi Edisi 24 Tahun 10, Desember 2011. ([diakses 15 agustus 2020](#))

persoalan serta menekankan pemecahan masalah. Menghormati guru, menghindari KKN, dan menjadi teladan bagi masyarakatnya.⁴⁷

b. Pendidik

Untuk mendapatkan dosen sesuai dengan harapan mahasiswa bermutu, langkah-langkah yang mesti ditempuh adalah peningkatan kemampuan pengetahuan dan keterampilan teknis, khususnya proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Beberapa hal dapat dijadikan program pengembangan dosen. Demikian menurut Fortunato sebagaimana dikutip oleh Sanusi Uwes dalam disertasinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggantian biaya pengajaran dosen, staf tata usaha dan pelaksana kursus yang dilaksanakan baik di dalam maupun di luar institut
- 2) Mengembangkan perhatian pada pertemuan profesional.
- 3) Program cuti panjang bagi pengembangan personal.
- 4) Program latihan dalam lembaga sendiri dalam beberapa mata kuliah.⁴⁸

Jika mutu dan tanggung jawab dosen meningkat maka proses pendidikan semakin berkualitas. Jika proses pendidikan berkualitas tentu hasil pendidikan pun berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dengan sendirinya akan melahirkan peserta didik yang berkualitas pula. Strategi meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dosen adalah dengan upaya memenuhi hak-hak dosen dan menciptakan iklim manajemen di Perguruan Tinggi tempat ia mengabdikan menunjang pengembangan kariernya. Harus digarisbawahi bahwa tanggung jawab dosen bukan hanya mencerdaskan intelektual peserta didik tapi juga bagaimana

⁴⁷Cecep Alba “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi” *Jurnal Sositologi Edisi 24 Tahun 10, Desember 2011*. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/1080-3408-1-SM.pdf>, (10 juli 2020).

⁴⁸Ibid.,1187

mencerdaskan kehidupan ruhani peserta didik. Tugas yang amat mulia, tetapi memang tidak mudah.⁴⁹

Mutu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh profesionalisme guru/dosen. Ini berarti, guru/dosen dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan semata tapi juga mendidik, mengarahkan dan menggerakkan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, tidak hanya pandai dan terampil tetapi juga berintegritas berbudi pekerti yang luhur. Salah satu upaya mencapai mutu pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Berikut adalah beberapa inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran:

1) *Inquiry learning*

Inquiry learning adalah pembelajaran komunikatif dan berorientasi pada lingkungan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak lagi sebagai penerima bahan ajaran akan tetapi peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berfikir, mengelolah, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.

2) *E-learning*

E-learning adalah pembelajaran melalui jasa elektronik yang menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang memiliki keunggulan seperti tersedianya fasilitas jaringan dan koneksi internet, *software* pembelajaran kemampuan dan keterampilan yang mengoperasikannya.

3) *Quantum learning*

Quantum learning diartikan sebagai pengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam sekitar peristiwa belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Metode *Quantum learning* berkaitan dengan model pembelajaran *life skills* bagi peserta didik yang siap bekerja dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya.

4) *Mastery learning*

Mastery learning merupakan konsep belajar tuntas atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) yakni suatu falsafah tentang pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat maka semua peserta didik dapat belajar dengan hasil yang baik dari seluruh bahan yang diberikan.

⁴⁹Sanusi Uwes, M.Pd. (2003). *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Cetakan 1, September 2003). Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 90

5) *Contextual Teaching and learning kontekstual*

Contextual Teaching and learning kontekstual merupakan model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat dijadikan untuk mengaktifkan dan mensukseskan implementasi kurikulum terbaru. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik yang nyata sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

6) *Pekem (pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan)*

Pakem adalah suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.⁵⁰

c. Sarana pra sarana

Kriteria minimum dalam standar sarana dan prasarana dijabarkan sebagai ketentuan minimum tentang jenis, rasio, dimensi, kriteria, prosedur, dan legalitas yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan pengadaan, dan pemeliharaan, serta pengawasan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Semakin besar dukungan sarana dan prasarana akademik diduga semakin besar peluang mahasiswa dan dosen memaksimalkan interaksi belajar mengajar di kelas. Selain itu, dengan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap maka akan member dorongan kepada mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.⁵¹

Proses pembelajaran tidak hanya komponen guru, peserta dan kurikulum saja, kehadiran sarana dan prasarana pendidikan sudah menjadi suatu keharusan

⁵⁰Hartono, “Mutu Pembelajaran” (22 September 2016), <https://tedjaningsihhartono.blogspot.com/2016/09/mutu-pembelajaran.html> (10 Agustus 2020)

⁵¹Khairudin Arafah, “Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, Jurnal Parameter Volume 29 No. 2, 171

dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.⁵²Sarana dan prasarana pendidikan, merupakan media belajar atau alat bantu yang pada hakikatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan.⁵³

⁵²Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004), 100

⁵³Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya, 1990),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dan informasi untuk menjawab atau memecahkan suatu persoalan.⁵⁴ Dalam suatu penelitian harus ditetapkan metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar memperoleh tujuan yang diharapkan. Selain itu, metode yang digunakan juga dipilih sesuai dengan objek dan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Menurut Bodgan dan Taylor dikutip oleh (Lexy J. Moleong), mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁵⁵

⁵⁴Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 41.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan manajemen mutu pembelajaran prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di institut agama islam negeri palu

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palu

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Palu, alasan peneliti melakukan penelitian di kampus tersebut karena kondisi tempat strategis dan mudah dijangkau, IAIN Palu juga merupakan salah satu kampus Islam yang memiliki mutu pembelajaran melalui visi misi yang penerapannya menjadi perhatian peneliti untuk diteliti yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di institut agama islam negeri palu

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting dan mutlak di lokasi penelitian, mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dalam penelitian jenis ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil datanya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapatkan Surat Izin Penelitian dari pihak kampus IAIN Palu. Dengan surat tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima

sebagai peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Selain itu, penulis berperan sebagai partisipan penuh, dimana penulis terjun langsung sebagai peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder.⁵⁶

1. Data primer

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informasi yang dipilih. Menurut Umi Narimawati, data primer adalah data yang dicari melalui narasumber atau dalam teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi.⁵⁷ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berasal dari informan. Data primer yang dimaksud berupa kata-kata atau tindakan dari narasumber yang didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung serta wawancara yang hasilnya dicatat oleh peneliti yang memerlukan analisis lanjut. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah ketua jurusan MPI, sekretaris jurusan MPI, serta dosen-dosen pada program studi MPI.

⁵⁶S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

⁵⁷Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Vol. 1 No 2, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219> Diakses 5 Januari 2021, (Jurnal Online 2017), 211

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur-literatur, buku-buku, serta dokumen.⁵⁸ Data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari referensi atau literatur kepustakaan berupa buku, catatan atau dokumen fisik yang relevan dengan obyek penelitian. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dalam bentuk soft file.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penyusunan proposal ini dalam rangka menjawab semua permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.⁵⁹ Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi

⁵⁸Vina Harviani dan Angky Febriansyah, *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi Vol. VIII No 2, <file:///C:/Users/Hp/Downloads/527-Article%20Text-1038-1-10-20171227.pdf> Diakses 6 Januari 2021, (Jurnal Online 2016), 23

⁵⁹Kiki Joesyiana, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional* (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda), FKIP UIR, Vol. 6 No 2, <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2740> Diakses 6 Januari 2021, (Jurnal Online 2018), 94

yang terjadi kebetulan saja.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti terjun langsung melihat tentang proses manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber atau informan (orang yang diwawancara). Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.⁶¹ Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Adapun yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah ketua jurusan MPI, dan beberapa dosen pada program studi MPI

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian di lapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk

⁶⁰Winarno Surahmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), 155.

⁶¹Bungin. *Penelitian*, 108.

mendapatkan penelitian yang lebih kongkrit lagi.⁶² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan obyek penelitian, dokumentasi yang berupa gambar dan interview.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi data yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.⁶³ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, peneliti memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

⁶² Surahmad. *Pendekatan*, 32.

⁶³ *Ibid.*, 253.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu satu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

Dalam tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data yang telah diperoleh agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap data tersebut. Setiap data yang diperoleh diklarifikasi kembali untuk menghasilkan data yang valid.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), ketrealihan (*transferability*),kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁴

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi

⁶⁴Moleong, *Metodologi*, 173.

data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Program Studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Secara historis keberadaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebelumnya adalah jurusan Tarbiyah yang berada di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Datokarama Palu yang kemudian berubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu melalui peraturan Presiden RI. Nomor 51 tahun 2013 tentang perubahan STAIN Palu.

Menjadi IAIN Palu. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu tidak bisa dilepaskan dengan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar. Semula Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palu merupakan dua diantara fakultas-fakultas yang ada dalam lingkungan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar.

Selanjutnya atas keinginan dan desakan rakyat Sulawesi Tengah serta persetujuan gubernur Sulawesi Tengah jurusan Tarbiyah STAIN Datokarama Palu merubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu melalui peraturan Presiden. Nomor 51 tahun 2013. Sebelum menjadi STAIN Datokarama Palu pada 1997, STAIN Datokarama Palu adalah perubahan dari Fakultas Tarbiyah yang berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin makassar yang berkedudukan

di Makassar tetapi Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Palu berkedudukan di Palu.

Sejak berdirinya, IAIN Palu telah dipimpin oleh Rektor atau Pejabat Rektor dengan masa jabatan 01 Desember 2013 dan akan berakhir pada tahun 2017.

Saat ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu telah memiliki sembilan Prodi yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI), 2) Pendidikan Bahasa Arab (PBA), 3) Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 4) Pendidikan Guru Madrasah Islam (PGMI), 5) Pendidikan Guru Raudatul Atfal (PGRA), 6) Tadris Bahasa Inggris (TBI), 7) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 8) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 9) Tadris Matematika (TM)

2. Profil Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Perekembangan masyarakat yang pesat dan semakin kompleks sering berpengaruh pada perkembangan struktur keilmuan (*body of knowledge*) Manajemen Pendidikan Islam menyadari bahwa setiap saat jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) harus meninjau kembali (*review*) kurikulum sehingga proses pembelajaran yang diselenggarakan dapat menjamin standar kualitas lulusan yang *compatible* dengan perkembangan masyarakat serta tuntunan profesionalisme.

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang sebelumnya adalah jurusan Kependidikan Islam (KI) yang dipimpin oleh Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd dan berdasarkan Surat Keputusan Presiden RI No. 11 Tahun 1997 pada tanggal 21 Maret 1997. Jurusan ini

diselenggarakan bertujuan untuk mendidik calon tenaga kependidikan Islam di lembaga-lembaga pendidikan Islam di Madrasah (MA/MTs/MI). Seiring perubahan nomenklatur atas beralihnya status STAIN menjadi IAIN Palu tahun 2013, Prodi Kependidikan Islam (KI) berubah menjadi jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) berdasarkan Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4977 Tahun 2014 dan terakreditasi B.

TABEL 1
KETUA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(MPI) DAN SEKRETARISNYA TAHUN 2019

No	Nama	Tempat & Tanggal Lahir	Bidang Keahlian	Jabatan
1	A.Markarma,S.Ag. M.Th.I	Cakkela Bone, 3 Desember 1971	Pendidikan Agama Islam	Ketua
2	Darmawansyah, S.Pd.,M.Pd	Kadidi 20 Maret 1989	Bimbingan Dan Konseling	Sekretaris

Lulusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), mendapat gelar SPd. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merupakan program studi yang sangat prestisius-prospektif dalam konteks pengembangan dan peningkatan mutu manajemen lembaga-lembaga pendidikan Islam. Selain itu, program studi ini juga merupakan program studi yang telah lama dinantikan oleh *stakeholders* dan *user*. Eksistensi program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) ini didasari atas pemikiran dan fakta tentang perlunya lembaga-lembaga pendidikan Islam dikelola secara mutu. Agar lembaga-lembaga pendidikan Islam dikelola secara bermutu diperlukan adanya manajer pendidikan Islam. Atas pertimbangan kondisi tersebut, LPTK perlu membuka program studi

Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang akan menyiapkan lulusanya menjadi manajer-manajer pendidikan Islam yang bermutu.

3. Visi Misi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

a. Visi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menjadi Jurusan/Prodi yang unggul dalam bidang perencanaan dan penataan lembaga pendidikan Islam berbasis peradaban Islam klasik dan modern tahun 2035

b. Misi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang humanis dan profesional
- 2) Melaksanakan penelitian yang berorientasi penataan dan pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat sebagai wujud memperkuat lembaga pendidikan Islam baik formal maupun nonformal.
- 4) Menjalin hubungan kerjasama dalam dan luar negeri yang berorientasi pada perencanaan dan penataan lembaga pendidikan Islam

c. Mengacu pada Visi dan Misi maka tujuan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yaitu:

- 1) Terselenggarakannya pendidikan dan pengajaran dengan struktur kurikulum yang kuat pada perencanaan pendidikan Islam berbasis peradaban Islam klasik dan modern.

- 2) Terlaksanakannya penelitian yang berorientasi pada tema besar perencanaan pendidikan Islam berbasis peradaban Islam klasik dan modern.
- 3) Terselenggarakannya pengabdian masyarakat yang diarahkan pada perencanaan pendidikan Islam berbasis peradaban Islam klasik dan modern.
- 4) Terjalannya hubungan kerja sama dalam dan luar negeri yang berorientasi pada perencanaan pendidikan Islam berbasis peradaban Islam klasik dan modern.

4. Keadaan Dosen

Jika di pendidikan dasar dan menengah, pendidik sering disebut sebagai guru namun jika diperguruan tinggi pendidik disebut dengan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Perbedaan yang paling mendasar antara guru dan dosen ialah dosen memiliki kewajiban selain mendidik, juga harus mampu mentransformasikan ilmu yang dimiliki untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menjadi dosen yang profesional adalah impian setiap dosen. Dosen adalah pendidik dan juga peneliti yang bekerja diperguruan tinggi ada yang mengatakan bahwa dosen adalah peneliti yang mengajar ia meneliti yang mengajar ia meneliti dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ia juga mengajar atau mendidik calon-calon praktisi dan ilmuwan yang akan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkan hasil-hasil peneliti untuk memecahkan berbagai persoalan masyarakat.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan dosen yang ada pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) penulis akan mengemukakan dalam tabel berikut:

TABEL II
KEADAAN DOSEN PADA PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM TAHUN 2019

NO	Nama Dosen	Gelar	Ikatan Kerja	Ket
1	Jihan	Dr S.Ag M.Ag	PT	Aktif
2	Syahril	Drs M.A	PT	Aktif
3	Azma	Dr M.Pd	PT	Aktif
4	Gusnarib A Wahab	Dr M.Pd	PT	Aktif
5	A. Markarma	S.Ag M.ThI	PT	Aktif
6	Hamka	S.Ag M.Ag	PT	Aktif
7	M Hatta Fakhurrozi	S.Pd.I M.Pd.I	PT	Aktif
8	Mastura Minabari	Dra MM	PT	Aktif

Sumber Data: Kantor Sekretaris Jurusan MPI

Berdasarkan tabel di atas jumlah keseluruhan dosen Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebanyak 8 dosen yang berstatus aktif

B. Manajemen Pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Dalam judul peneliti di atas penulis akan mengemukakan bagaimana manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Yang di mana manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI sudah sesuai dengan 4 fungsi manajemen hasil wawancara saya menunjukkan bahwa manajemen mutu dilakukan tidak terlepas dari 4 fungsi manajemen. Sebagaimana dikemukakan oleh para narasumber. Hal ini dapat dilihat dari pendapat yang disampaikan oleh bapak Markarma sekaligus ketua Prodi MPI bahwa:

Manajemen mutu pembelajaran itu dilakukan sesuai dengan prinsip dasar fungsi manajemennya. Jadi terkait dengan 4 fungsi manajemen yaitu disingkat dengan POAC yang mana segala mutu pembelajaran yang ada dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip itu. Jadi ada perencanaan, ada pelaksanaan, kemudian ada monitoring dan ada evaluasi. Semua dilakukan dengan tahapan-tahapan itu.⁶⁵

Dapat dilihat di atas, manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Yang di mana sudah dimulai dari perencanaan, organizing, pelaksanaan, dan kemudian evaluasi. Dalam hal ini, peneliti sedikit menggambarkan Keempat fungsi manajemen tersebut dalam penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Seperti hasil wawancara bapak Darmawansyah sekaligus sekretaris jurusan Prodi MPI sebagai berikut:

⁶⁵Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020.

1. *Planning* (Perencanaan)

Sebelum semester di mulai, itu kita di Prodi kita jauh-jauh hari sudah menyusun yang namanya distribusi penyebaran mata kuliah ada berapa mata kuliah yang akan muncul pada semester berikutnya. contoh pada semester genap yang akan datang ini meskipun pelaksanaan semester genap itu mulai aktif nanti bulan maret, tapi kita dari bulan ini sudah menyusun (distribusinya sebaran mata kuliahnya). Tentu kalau sudah di tau sebaran mata kuliahnya ini semua maka kita lanjut pada tahap yang kedua yaitu pengorganisasian

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Maksud mengorganisasikan itu tentu kita lihat mata kuliahnya kemudian kita menentukan dosen yang akan membawakan mata kuliah itu berdasarkan bidang keilmuan atau kompetensi. Itu tidak sembarang tentu kita harus berdasarkan kompetensi keilmuan.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Ketika proses perkuliahan itu mulai berlangsung jadi dosen-dosen yang sudah dijadwalkan tadi pada mata kuliah-mata kuliah tertentu masuk mengajarkan mata kuliah yang diampuh sesuai dengan bidang keilmuannya itu pada tahap pelaksanaan

4. *Controlling* (Evaluasi)

Tentu untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu kegiatan itu memang harus ada monitoring yang dilakukan monitoring yang dilakukan di Prodi MPI paling tidak minimal 2 kali kita lakukan selama satu semester. Kapan, monitoring pertama biasanya kita lakukan dipertengahan dipertemuan kelima atau keenam kemudian monitoring yang kedua akan dilakukan pada akhir semester nanti, tujuan monitoring itu sendiri untuk mengetahui misalnya apakah proses pembelajaran dan apakah dosen yang sudah dijadwalkan itu betul-betul telah melaksanakan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran atau tidak itu yang pertama. Kemudian yang kedua, tentu kita juga perlu mengetahui apakah dosen ketika masuk mengajar atau materi-materi yang disampaikan atau yang diajarkan mahasiswa itu sudah sesuai dengan rencana pembelajaran semester yang telah dibuat dan yang sebelumnya sudah diserahkan ke Prodi sebelum perkuliahan dimulai.⁶⁶

Hal tersebut juga ditegaskan oleh salah satu dosen MPI, sebagaimana hasil wawancara bersama ibu jihan:

⁶⁶ Darmawansyah, *Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020

Mutu pembelajaran untuk jurusan manajemen pendidikan Islam sudah berjalan dengan baik, sudah berjalan dengan fungsi-fungsinya. Pihak akmah sudah mendistribusikan mata-mata kuliah. kemudian menentukan dosen-dosenya, yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya yaitu bidang manajemen. itu bagian dari perencanaan. Kemudian dalam perkuliahan semua dosen mempersiapkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) jadi di persiapkan masing-masing mata kuliah, silabusnya juga sudah. Baru kemudian pembelajarannya berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sampe kepada evaluasinya berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Jadi evaluasi itu dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan, kemudian hasilnya di serahkan ke Akmah. dan perjalanan manajemennya sudah dengan baik.⁶⁷

Dapat diketahui hasil wawancara bersama ibu jihan, wawancara tersebut telah memenuhi keempat fungsi manajemen. Yang di mana telah melakukan perencanaan dan evaluasi. Dapat dilihat, pihak akmah sudah mendistribusikan mata-mata kuliah, dan kemudian menentukan dosen-dosenya yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Kemudian didalam perkuliahan semua dosen menyiapkan RPS sampe kepada silabusnya. Setelah semua dilakukan, evaluasi dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan. Kemudian hasilnya diserahkan ke akmah dan perjalanan manajemennya sudah berjalan dengan baik.

Hal tersebut juga dapat diperkuat oleh salah satu dosen MPI, sebagaimana hasil wawancara bersama bapak syahril bahwa:

Manajemen mutu pembelajaran di manajemen pendidikan Islam (MPI) itu sudah sesuai dengan undang-undang pendidikan yang dimulai dari perencanaannya kemudian proses pelaksanaannya ada juga evaluasinya dan seterusnya. Jadi sudah sesuai dengan pesan dan maksimal pendidikan tinggi.⁶⁸

⁶⁷Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020.

⁶⁸Syahril, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 24 November 2020

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, sudah berjalan dengan fungsi-fungsinya dan sudah sesuai dengan undang-undang pendidikan yang dimulai dari perencanaan sampe kepada monitoring dan evaluasi. Sudah sesuai dengan pesan dan maksimal pendidikan tinggi. Yang mana dengan adanya fungsi manajemen terkait perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Seperti Pihak akmah yang sudah mendistribusikan seluruh mata-mata kuliah. Kemudian bagaimana dalam menentukan dosen-dosennya, penentuan dosen melalui latar belakang pendidikan yang memang bergelut di bidang manajemen. Kemudian selama perkuliahan semua dosen telah mempersiapkan yang namanya RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang di persiapkan pada masing-masing mata kuliah beserta silabusnya. terkait pembelajaran pada mata kuliah jadi berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sampai pada tahap evaluasi yang berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tersebut.

Membicarakan mengenai manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta dapat menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pengelolaan proses manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Tidak menutup kemungkinan terdapat kesamaan ataupun perbedaan di jurusan

yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Entah itu dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi ataupun hal-hal lain. Akan tetapi dalam hal ini, manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu tidak terdapat perbedaan. Yang mana hal ini di kemukakan oleh beberapa dosen-dosen manajemen pendidikan Islam dan juga oleh ketua jurusan manajemen pendidikan Islam Bapak Markarma, sebagai berikut:

Semua prodi yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) itu melakukan sistem penjaminan mutu atau sistem mutu pembelajaran itu sama. Jadi kita mengikuti format monitoring dan evaluasi (MONEV) yang di keluarkan oleh IAIN Palu. Lalu kemudian turun ke fakultas lalu kemudian prodi-prodi melaksanakan itu.⁶⁹

Dapat dilihat hasil wawancara di atas, semua Prodi yang ada di lingkungan FTIK melakukan sistem penjaminan mutu atau sistem mutu pembelajaran tersebut sama. Jadi, semua Prodi yang ada di FTIK tersebut mengikuti format yang dikeluarkan oleh IAIN Palu. Dan kemudian turun ke fakultas lalu semua prodi-prodi tersebut mengikuti format tersebut.

Hal ini tersebut juga dapat dikemukakan oleh dosen MPI sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Jihan bahwa:

Saya kira hampir semua jurusan itu melakukan proses manajemen sudah dengan aturan yang berlaku. Jadi rata-rata hampir sama tidak ada perbedaan-perbedaannya. Mungkin perbedaannya hanya di mata-mata kuliahnya saja.⁷⁰

⁶⁹Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020

⁷⁰Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020

Hasil wawancara bersama ibu Jihan, dapat dilihat bahwa semua jurusan melakukan proses manajemen sudah dengan aturan yang berlaku. Hal ini dapat diketahui semua jurusan yang di FTIK melakukan proses manajemen hampir sama. Tidak ada perbedaan sama sekali.

Hal tersebut juga dapat diperkuat oleh salah satu dosen MPI, hasil wawancara bersama bapak Syahril:

Secara umum tidak ada, karna satu fakultas itu kan dimanaj dekanya, dan semua pengelolaan itu dipimpin oleh dekan. kemudian dekan itu mendelegasikan kepada ketua-ketua program studi. Jadi manajemen secara umum itu di prodi-prodi itu sama saja tidak ada perbedaan.⁷¹

Hasil wawancara bersama pak Syahril sangat jelas. Bahwa secara umum, tidak ada perbedaan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI dengan jurusan yang di FTIK. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara beliau bahwasanya, satu fakultas tersebut di manaj oleh dekan. Dan semua pengelolaan tersebut dipimpin oleh dekan. Kemudian dekan itulah yang mendelegasikan kepada ketua-ketua program studi.

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa setiap fakultas dalam menjalankan proses mutu pembelajaran prodi didasari oleh monitoring dan evaluasi sehingga dalam pelaksanaannya bersifat sentralisasi yang dikeluarkan langsung dari pihak direktorat IAIN Palu. Ditegaskan pula perbedaan ataupun kesamaan dalam penerapan manajemen mutu pembelajaran di MPI dengan Prodi lainnya yang ad di FTIK tidak ada perbedaan sama sekali karena semua pengelolaan fakultas diatur oleh dekan

⁷¹Syahril, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 24 November 2020

fakultas dan melalui program yang sudah diatur oleh dekan, maka setiap ketua prodi hanya mengaplikasikannya pada setiap jurusan tarbiyah.

Berikut beberapa dosen cara melihat mutu pembelajaran di prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Seperti sebagaimana hal ini di kemukakan oleh beberapa dosen-dosen manajemen pendidikan Islam dan juga oleh ketua jurusan manajemen pendidikan Islam Bapak Markarma, sebagai berikut:

Jadi di prodi ini termasuk di prodi lain monitoring dan evaluasi pembelajaran itu dilakukan ada 3 tahap. Yang pertama evaluasinya di lakukan diawal pembelajaran di awal semester jadi dosen prodi mengecek apakah ruang-ruang kelas itu sudah siap, apakah jadwal itu sudah terdistribusi semua. Jadi semua perangkat pembelajaran itu, itu diawal di evaluasi di periksa. Apakah dosen itu sudah menerima jadwal atautkah ruang-ruang kelas sudah ada. Tapi sekarang pandemi nah itu kita melalui ketua komisyariat itu kita pantau. Apakah dosen ini sudah masuk atau tidak, apakah mahasiswa ini terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring atau tidak. Itu di evaluasi di awal. Kemudian yang kedua, di pertengahan semester jadi di evaluasi kembali apakah dosen pertama sudah selesai melakukan tugas, atau dosen kedua sudah masuk menyambung MK materi yang sudah dilaksanakan dosen pertama atau tidak. Apakah dosen pertama sudah melakukan MID semester penilaian tengah semester atau tidak. Itu di evaluasi kemudian yang terakhir, saat semester yang berjalan itu selesai, kemudian di lakukan evaluasi melalui ketua komisyariat di mintai masukan Jadi semua proses itu dilakukan dalam rangka memastikan apakah proses pembelajaran itu berjalan dengan baik atau tidak. Sasarannya apa, ya itu tadi kembali ke mutu pembelajaran supaya pembelajaran betul-betul bermutu.⁷²

Dari hasil wawancara bersama pak Markarma, bahwasanya mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dapat dilihat dengan monitoring dan evaluasi pembelajaran. yang mana hal tersebut dilakukan 3 tahap. Yang pertama, evaluasi dilakukan diawal

⁷²Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020

pembelajaran jadi dosen-dosen dan juga Prodi, mengecek apakah ruang kelas sudah tersedia atau tidak, apakah jadwal sudah terdistribusi semua. Kemudian yang kedua, ketika dipertengahan semester, evaluasi dilakukan kembali. Guna melihat apakah dosen pertama sudah selesai melakukan tugas dan apakah dosen kedua sudah menyambung mata kuliah yang sudah dilaksanakan dosen pertama atau tidak. Kemudian yang ketiga, saat semester yang berjalan sudah selesai kemudian dilakukan lagi evaluasi melalui ketua komisyariat. Untuk dimintai masukan. Semua proses dilakukan tersebut dalam rangka memastikan apakah proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Mutu pembelajaran tersebut juga dapat ditegaskan dilihat dari hasil wawancara bersama ibu Jihan, yang mana beliau mengatakan:

Kan saya mengajar di MPI, kebanyakan mata kuliah saya di MPI jadi proses pembelajarannya sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen tadi. Jadi sudah dimulai dengan perencanaan mempersiapkan RPSnya kemudian ketika dosen masuk dia sudah siapkan semua media pembelajaran kemudian penyampaian materi sesuai dengan apa yang ada dalam RPS. Kemudian proses belajarnya hingga pada evaluasinya.⁷³

Ibu Jihan mengatakan bahwa, kebanyakan mata kuliah beliau ada di Prodi MPI. mutu pembelajaran pada Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dapat dilihat dengan pembelajaran yang sudah berjalan sesuai fungsi-fungsi manajemen. Yang mana hal ini, dapat diketahui dengan cara dosen -dosen telah menyiapkan RPS dan juga media pembelajaran.

⁷³ Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020

Dalam hal ini, pak syahril mengatakan bahwa yang melakukan monev mutu pembelajaran ialah yang di Prodi MPI. Yang mana hasil wawancara beliau:

Kalau itu di prodi. Di program studi yang melakukan itu. Ketua program studi dan sekretaris prodi yang melakukan monev (monitoring dan evaluasi) pembelajaran. Kalau saya hanya sebagai dosen MPI.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Yang di mana mutu pembelajaran yang ada di Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dapat dilihat dengan cara berjalanya keempat fungsi manajemen tersebut. Dalam hal ini dosen menjadi titik fokusnya. Sebab dosen termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan dosen yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Mutu pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh dosen dan manajemen kampus baik mengorganisasikan maupun mengatur lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan.

Membicarakan mengenai mutu pembelajaran di Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, hal ini dapat diketahui dengan cara melihat apa saja yang menjadi tolak ukurnya. Dan berikut peneliti

⁷⁴ Syahril, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 24 November 2020

mengemukakan apa-apa saja tolak ukurnya. Dalam hal ini ketua jurusan pak Markarma tolak ukurnya dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Tolak ukurnya kita absensi. Jadi di liat dari absensinya. Itu dilihat disitu rata mejanya dosen berapa kali masuk, mahasiswa yang terlibat berapa, yang aktif kuliah dan tidak. Kemudian melalui RPS, masing-masing dosen harus punya RPS. RPS itu kontrak perkuliahan apakah dosen itu mengajar sesuai dengan RPS yang sudah di buat, sesuai dengan kontrak atau tidak. Itu semua terlacak. Jadi diperiksa nanti, mana RPSnya dosen ini, Kemudian dilihat mana absenya. Apakah di absen itu di jurnal perkuliahan itu betul-betul materi 12 tema. Apakah betul-betul tema itu yang diajarkan di kelas atau tidak. Apa saja tolak ukurnya ya itu, kesesuaian antara RPS dengan materi yg diajarkan dikelas. Kemudian kehadiran dosen kehadiran peserta didik. Jadi tolak ukurnya itu mengacu ke absensi, mengacu ke RPS, kemudian mengacu ke nilai UAS atau nilai akhir semester.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama pak Markarma dapat disimpulkan bahwa tolak ukurnya dapat dilihat dengan cara melihat absen. hal ini bertujuan untuk mengetahui dosen sudah berapa kali masuk dan mahasiswa yang aktif kuliah dan tidaknya. Kemudian melalui RPS. RPS merupakan kontrak perkuliahan untuk tujuan agar melihat apakah dosen yang mengajar sudah sesuai dengan RPS yang telah dibuat atau tidak. Jadi, dapat dikatakan untuk melihat tolak ukur dalam mengetahui mutu pembelajaran di prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu meningkat adalah mengacu ke absen, RPS, dan nilai UAS.

⁷⁵ Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020

C. Kendala-Kendala Apa Saja Dalam Penerapan Manajemen Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Dalam sebuah kegiatan proses manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, tentunya selama proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Yang di mana faktor yang menyebabkan tidak lancarnya kegiatan karena adanya kendala.

Dalam setiap kegiatan pastinya akan ada sebuah manajemen yang mengatur jalanya kegiatan tersebut, begitu juga dengan dunia pendidikan yang mana setiap kegiatan dalam dunia pendidikan juga akan ada sebuah manajemen yang mengatur kegiatan tersebut dengan sistem yang berbeda-beda. Akan tetapi setiap adanya manajemen tidak menutup kemungkinan bisa terjadinya kendala dalam sebuah proses penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Kendala adalah suatu kondisi di mana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, yang dilihat dari aspek sumber daya manusia (SDM) maupun aspek administrasi dari suatu lembaga pendidikan tersebut

Seperti halnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu lebih tepatnya di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang di mana terdapat beberapa kendala pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu seperti yang dikatakan oleh narasumber bahwa:

Paling lambatnya pendistribusian absen itu biasa jadi kendala. Jadi biasanya kita sudah masuk beberapa kali, tapi absenya belum siap.

Mungkin itu saja yang perlu dibenahi, itu juga terjadi karena keterbatasan SDM mungkin orang di akmah banyak sekali tugas yang harus mereka lakukan jadi pembuatan absen itu jadi terkendala.⁷⁶

Dapat di lihat dari hasil wawancara di atas bahwa kendala yang paling umum dialami dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yakni masalah pendistribusian daftar hadir yang di mana para dosen belum menerima daftar hadir untuk mahasiswanya sehingga dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan daftar hadir manual sebagai alternatif hingga adanya daftar hadir yang diberikan dari pihak akmah fakultas.

Hal ini menunjukkan bahwa proses manajemen atau pengelolaan masih belum diterapkan dengan semestinya sehingga masih ada beberapa tugas yang tidak terlaksana pada waktunya. Adapun kendala yang didapatkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yakni dari aspek sarana dan prasarana seperti yang dikatakan oleh narasumber berikut ini :

Saya kira kendalanya itu ya umum juga misalnya, dalam pembelajaran itu kita membutuhkan media pembelajaran misalnya kita membutuhkan LCD. Idealnya memang setiap ruangan itu ada tersedia LCD proyektor dan fasilitas seperti layar LCD juga perlu. Tapi paling tidak LCD. Jadi kita dosen mengajar tidak perlu lagi menulis di papan langsung ditayangkan di LCD. Yg ke dua, jaringan internet yang kadang kalau kita mau conec ke jaringan ya biasanya kendala kita ya di situ. Misalnya, kita mau mencari referensi membuka referensi. Misalnya kalau banyak menggunakan jaringan maka kendalanya biasa di jaringan. Sebenarnya yang pasti proses pembelajaran di MPI setau saya itu baik. Saya pernah menjadi ketua jurusannya di situ ya memang tidak ada, umumnya saja tidak ada kendala yang berarti. Walaupun ada kekurangan tapi proses pembelajaran tetap berjalan baik, sama medianya misalnya LCD tidak ada ya terpaksa kita

⁷⁶ Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020

menggunakan papan putih (*white board*) kalau memang tidak ada LCD. Tapi kalau ada LCD alangkah bagusnya.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas media pembelajaran merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, untuk menyampaikan materi pembelajaran serta sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar. Di jurusan manajemen pendidikan Islam seperti yang dikatakan oleh narasumber di atas yakni terdapat kendala dalam ketersediaannya media pembelajaran seperti LCD proyektor yang di mana dapat mempermudah dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada mahasiswanya. Sehingga pada saat penyampaian materi tidak lagi menulis di papan tulis (*White Board*) dan seharusnya kita sebagai dosen sudah mengikuti zaman teknologi yang semakin canggih sehingga para dosen sudah mengikuti zaman teknologi yang semakin canggih sehingga para dosen nantinya tidak ketinggalan zaman dalam hal teknologi.

Dari kendala-kendala di atas tersebut merupakan kendala-kendala yang umum yang di mana dari pendistribusian absen sampe kepada media pembelajaran. Akan tetapi dari pernyataan di atas ternyata masih banyak kendala-kendala yang lain. Terutamanya setelah masa pandemi sekarang ini yang mana proses pembelajaran tidak begitu berjalan dengan lancar banyak keluhan-keluhan mahasiswa terkait dengan jaringan, paket data dan kendala-kendala lainnya. pembelajaran setelah masa pandemi sekarang ini tidak semua wilayah kampung tempat mahasiswa ada jaringan. Begitu pun kendala mengenai paket data. Di tempat mahasiswa tinggal mungkin ada

⁷⁷ Syahril, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 24 November 2020

beberapa tempat tinggal yang terdapat jaringannya bagus. Akan tetapi hal ini menimbulkan kendala yang mana mahasiswa tidak memiliki paket data. Kendala-kendala disaat pandemi sekarang ini mengenai jaringan dan paket data, merupakan kendala yang sangat terasa. Seperti yang di katakan oleh narasumber atau ketua jurusan manajemen pendidikan Islam bapak Markarma sebagai berikut:

Kendalanya, saya kira banyak kendalanya. Disaat pandemi ini, kendala yang paling terasa itu adalah keluhan mahasiswa terkait dengan jaringan. Tidak semua wilayah kampung tempat mahasiswa itu ada jaringan. Yang kedua, soal paket data. Ada mahasiswa di kampungnya, di rumahnya ada jaringan, ada wifi, ada hotspot. Misalnya tinggal di kota, ndak ada masalah soal jaringan, tapi masalahnya dimana, tidak ada data. Susah juga ini yang dapat menghambat pembelajaran daring ini. Karena tidak ada paket ada. Mahasiswa terbatas untuk membeli data. Apalagi itu kalau dosenya menggunakan media zoom misalnya, itu harus banyak data. Makanya sekarang untuk mengantisipasi itu keluhan mahasiswa. Banyak dosen yang menggunakan via WA saja. Kenapa, karna itu datanya agak ringan. Kemudian semua mahasiswa hampir bisa. Tidak terlalu menggunakan jaringan yang tinggi juga kalau menggunakan pembelajaran melalui via *zoom*, *google classroom* itu membutuhkan data yang banyak. Kan mahasiswa hampir tidak bisa memenuhi itu. Itu kendalanya, soal jaringan dan soal kemampuan mahasiswa membeli paket data.⁷⁸

Dari wawanacara di atas penulis menyimpulkan mengenai kendala dalam penerapan pembelajaran prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu adalah data internet ini merupakan poin yang urgen untuk diperhatikan oleh pihak kampus karena akan menghambat nilai mutu pembelajaran di setiap fakultas jika proses pembelajarannya tidak efektif sesuai yang diharapkan. Sebenarnya tolak ukurnya bukan pada data internet melainkan fasilitas wifi yang disediakan kampus tidak dapat memenuhi

⁷⁸ Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020

kebutuhan pembelajaran mahasiswa dan ini dapat menjadi perhatian bahwasanya penting bagi kampus untuk memperhatikan keadaan wifi dalam menunjang proses pembelajaran efektif mahasiswa.

Berbicara mengenai kendala atau hambatan dalam pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran tidak terlepas dari yang namanya faktor yang menyebabkan terjadinya kendala-kendala yang ditemui seperti di atas yang telah di kemukakan oleh para dosen sekaligus narasumber. Faktor yang menyebabkan kendala bisa dilihat dari beberapa aspek. Misalnya kendala mengenai lambatnya pendistribusian absen, yang mana hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Seperti hasil wawancara berikut:

itu terjadi dikarenakan keterbatasan SDM mungkin orang di akmah banyak sekali tugas yang harus mereka lakukan jadi pembuatan absen itu jadi terkendala.⁷⁹

Berdasarkan wawancara di atas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang diperkerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Dalam hal ini, terkait dengan perguruan tinggi yang di mana ketersediaan SDM sangat berperan dalam pelaksanaan manajemen atau pengelolaan.

⁷⁹ Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020

Dalam pendidikan formal, berbagai media pembelajaran dapat digunakan menjadi alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, dalam hal ini tidak semua media pembelajaran dapat tersedia. Hal ini terjadi tidak menutup kemungkinan dikarenakan mengenai dana belum memadai. Khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Ini terjadi karena di IAIN Palu masih belum mempunyai dana sponsor untuk mendapatkan dana dari Mitra Kerja. Untuk lebih jelasnya peneliti akan mengemukakan hasil dari wawancara sebagai berikut:

Ya kalau pelaksanaan proses pembelajaran ya kendalanya mungkin dana kita. Maksudnya penyediaan LCD belum ada kenapa setiap ruangan tidak ada LCD ya karna memang dana kita anggaran kita masih terbatas dan itu menjadi kebijakan pusat. Yang kedua pemasukan jumlah mahasiswa kita itu masih terbatas sehingga anggaran perguruan tinggi kita itu masih sempit pendapatannya. Yang ketiga kita belum punya dana sponsor untuk mendapatkan dana dari mitra kerja kenapa, karna memang kita masih Institut kalau Institut itu masih belum menjadi lembaga yang badan layanan umum. Kalau badan layanan umum itu, biasanya sudah Universitas dia sudah bisa membuka atau mencari dana sendiri misalnya membangun gedung di sewakan, membangun hotel, membangun café, membangun toko, membangun klinik. Jadi, dari hasil itu dia bisa mendanai perguruan tingginya. Tapi karna kita masih bentuknya institut maka belum boleh belum diizinkan. Hanya mengharapkan dari AVPN saja.⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas selain media, yang menjadi salah satu kendala dalam manajemen mutu pembelajaran yakni anggaran atau dana dari berbagai pihak. Karena dengan adanya kekurangan anggaran atau dana yang dimiliki oleh pihak Institut menyebabkan penyediaan sarana dan prasarana menjadi kurang memadai. Sehingga penyediaan sarana dan prasarana dibatasi dengan hanya menyediakan yang memang patut

⁸⁰ Syahril, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 24 November 2020

dibutuhkan untuk proses belajar mengajar. Tetapi walaupun dengan kurangnya penyediaan sarana dan prasarana manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu masih berjalan secara kondusif.

Dari beberapa kendala-kendala yang di atas, tentunya tidak terlepas dengan adanya solusi untuk menyelesaikan masalah-masala tersebut. Menyelesaikan masalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, menentukan penyebab utama dari suatu permasalahan, mencari sebuah solusi dan alternatif untuk pemecahan masalah, dan mengimplementasikan solusi tersebut sampai masalah benar-benar dapat. Terlebih lagi saat masa-masa pandemi sekarang ini pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu lebih dominan menggunakan *Online*. Seperti hasil wawancara ibu Jihan sebagai berikut:

Kita carikan solusi dulu. Kalau memang ada masalah dengan MK kita sendiri ya. Tapi kalau yang bermasalah itu sistemnya di bagian akademik kita ajukan ke jurusan apa saja yg kira-kira harus diperbaiki. Tapi sejauh ini sih tidak ada, tidak terlalu banyak masalah soalnya karna ini kan pembelajaran online sekarang ini ya mungkin pembelajarannya itu yang sedikit. Karna ini kan baru, dulu-dulunya kita kan offline pembelajaran di kelas, sekarang kita harus carikan model pembelajaran yang cocok untuk *online* misalnya pake *zoom*, *google mic* kemudian *elarning*. Jadi seperti itu kita harus menyesuaikan dengan keadaan sekarang. Pada awalnya memang sih bermasalah masih ada yang baik itu dari pihak dosen maupun mahasiswa masih ada yang kurang paham caranya pembelajaran online. Tapi lama kelamaan ini sudah masuk ke semester ke dua pake *online*, jadi sudah makin baik.⁸¹

⁸¹ Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020

Dari wawancara di atas masa pandemi sekarang ini yang di mana pembelajaran lebih dominan menggunakan jaringan internet atau *online* sehingga terus menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang ini dalam hal penggunaan internet yang bersamaan dengan pemakaian teknologi yang semakin canggih. Dan proses pembelajarannya juga didukung oleh aplikasi yang dapat menghubungkan para dosen dengan mahasiswanya walaupun dalam jarak jauh. Dalam hal ini peneliti mengemukakan hasil wawancara bersama pak Markarma sekaligus ketua Prodi manajemen pendidikan Islam sebagai berikut:

Nah solusinya, oleh lembaga. Itu memberikan paket data gratis. Jadi, lembaga kampus memberikan data gratis pada mahasiswa. Ya sekedar membantu tidak full. Tapi minimal bisa meringankan mahasiswa untuk belajar daring dengan bantuan data dari lembaga.⁸²

Ditarik kesimpulan bahwa solusi yang diambil oleh ketua Prodi dan dosen sangat tepat yang di mana dari segi sistem perlu dilaporkan kepada pihak akmah yang mengatur jalanya sistem tersebut. Dan masalah yang selanjutnya mengenai jaringan internet di mana tidak semua dapat *online* karena kurangnya biaya untuk membeli paket data sehingga pihak kampus mendistribusikan atau membagikan paket data kepada mahasiswanya tiap orang yang dengan hal itu dapat meringankan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring tersebut. Adanya kendala atau hambatan dalam melaksanakan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu tidak terlepas dari pengaruh atau dampak

⁸² Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020

yang dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh bapak ketua Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yakni pak Markarma iyalah:

Iya. Selama pandemi ini kan sangat berpengaruh. Itu yang menjadi keluhan mayoritas mahasiswa. Pengaruhnya di mana, karna terkait dengan jaringan mahasiswa lebih banyak mengharapkan bahkan ada yang meminta media yang digunakan itu media WA. Pada WA ini kan sangat terbatas, idealnya itu pembelajaran daring itu melalui *zoom* jadi bisa tatap muka langsung. Tapi kan rata-rata di daerah mahasiswa nggak mampu. Terus kalau pake *zoom* kan kouta juga banyak dibutuhkan, sementara kalau WA jaringan kecil signal tidak terlalu ini. Tetap minimal dia bisa menjawab. Sehingga memang itu tantangannya. Jadi bisa dipastikan bahwa memang pembelajaran daring ini. Apalagi menggunakan media WA itu nggak maksimal. Jadi hanya itu yang bisa dilakukan.⁸³

Pengaruh yang paling dirasakan dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran pada masa pandemi sekarang ini adanya keluhan dari mahasiswa yang di mana saat proses pembelajaran daring sangat kurang efisien mengingat proses pembelajaran dilakukan tidak secara tatap muka langsung dengan dosen dan itu sangat berpengaruh terhadap mahasiswa itu sendiri. Sehingga dipertegas dengan perkataan narasumber salah satu dosen di Prodi MPI sebagai berikut:

Iya, pastinya kalau yang nama kendala pasti ada pengaruhnya jadi pengaruhnya dalam proses manajemennya itu tidak berjalan dengan lancar jadi tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan jadi ada saja hal-hal yang membuat terhambat pembelajaran.⁸⁴

⁸³ Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020

⁸⁴ Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020

Dari wawancara di atas kendala atau hambatan yang ditemukan dalam proses penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu tidak menjadi penghambat dalam melaksanakannya. Dan sampai saat ini masih bisa teratasi dengan banyaknya alternatif-alternatif yang digunakan. Seperti yang dikatakan narasumber yang menjadi salah satu dosen MPI yakni:

Saya kira tidak, tetap proses pembelajaran itu berjalan dengan biasa. Walaupun masih ada kekurangan yang seperti tadi, masih LCD, masih jaringan internet kita masih kurang tapi masih bisalah. Kan bisa menggunakan paket data kalau kita kekurangan. Ada tugas mahasiswa, tapi tidak bisa menggunakan jaringan internet di kampus bisa menggunakan paket data masing-masing. Dalam kondisi covid kemarin kan semua perguruan tinggi termasuk kita tidak siap. Tapi kondisi yang memaksa, ya terpaksa berbagai cara kita upayakan. Apakah mulai WA, ataupun aplikasi lain mungkin google, clashroom atau macam-macam. Yang penting masih bisa perkuliahan itu berjalan. Dan alhamdulillah dari kementerian agama juga sudah mengakui bahwa IAIN Palu termasuk yang berhasil melaksanakan pembelajaran online dimasa pandemi. Walaupun ya lebih banyak menggunakan WA tapi perkuliahan tetap berjalan. Tidak ada kendala yang serius. Bisa di atasi.⁸⁵

Hasil wawancara bersama bapak dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang terdapat di lingkungan perguruan tinggi tidak menjadi penghambat untuk terus melaksanakan proses pembelajaran yang di mana pada saat sekarang di masa pendemi ini yang diharuskan untuk proses belajar mengajar tidak secara langsung tetapi melalui internet dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang menjadi penopang antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara daring.

⁸⁵ Syahril, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 24 November 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu dilaksanakan dengan berdasarkan 4 fungsi pokok manajemen yakni *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) yang di mana keempat fungsi pokok tersebut dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu berdasarkan 4 fungsi pokok manajemen sudah terlaksana dengan sangat baik mulai dari Perencanaan hingga Evaluasi yang mana antara pihak akmah dan dosen bekerja sama untuk menyukseskan mutu pembelajaran di Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sudah berjalan dengan fungsi-fungsinya. Dengan adanya fungsi manajemen terkait Perencanaa, Pelaksanaan, Monitoring dan Evaluasi ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran
2. Kendala atau hambatan yang ditemui dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu terdapat beberapa kendala seperti pendistribusian daftar hadir kepada dosen sebelum memulai proses pembelajaran serta ketersediaan media pembelajaran. Dan kendala yang sangat dirasakan

pada masa pandemi yaitu masalah pembelajaran daring dan pembagian paket data yang tidak merata. Dalam hal ini, kendala yang dirasakan tidak menjadi suatu patokan bahwa manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu mengalami kegagalan, justru dengan ini dapat menjadikan SDM nya lebih berkembang dan maju serta lebih memperhatikan kendala-kendala untuk kedepannya.

B. Saran

1. Penerapan manajemen mutu pembelajaran di Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sudah baik hanya saja pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang menaungi prodi-prodi salah satunya prodi MPI perlu diperhatikan dari aspek sumber daya manusianya yang di mana jumlah dari tenaga kependidikan masih kurang dan ketersediaan tenaga kependidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan manajemen mutu pembelajaran terkhususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Kendala-kendala yang ada di Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, peneliti menyarankan SDM yang sangat perlu ditingkatkan lagi. Hal ini agar menunjang bahwa pendistribusian absen tidak lambat. Kemudian yang kedua, perlu ditingkatkan lagi mengenai jaringan yang berada di ruangan. Agar supaya mahasiswa yang ingin mencari referensi dapat terpenuhi. Media pembelajaran, diharapkan kedepanya setiap ruangan sudah memiliki LCD

DAFTAR PUSTAKA

- Alba Cecep “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi*” *Jurnal Sosiote knologi Edisi 24 Tahun 10, Desember 2011*. <file:///C:/Users/Hp/Downloads/1080-3408-1-SM.pdf>, (10 juli 2020).
- Alba Cecep, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi*”, *Jurnal Sosio teknologi Edisi 24 Tahun 10, Desember 2011*. ([Diakses 15 agustus 2020](#))
- Ambarita Biner, *Strategi Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Generasi Kampus* Vol. 2 No 1, Diakses 6 Januari 2021, (Jurnal Online)
- Angky Febriansyah dan Vina Harviani, *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung*, *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. VIII No 2, <file:///C:/Users/Hp/Downloads/527-Article%20Text-1038-1-10-20171227.pdf> Diakses 6 Januari 2021, (Jurnal Online 2016).
- Arafah Khairudin, “*Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*”, *Jurnal Parameter* Volume 29 No. 2.
- Asrul, Syafaruddin. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka 2014).
- Azzahra Sitti Fatimah, “*Manajemen Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Bima, NTB (Studi Implementasi Good University Governance)*”, Jurusan Tarbiyah, *State Islamic Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- B. Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Badrudin, “*Efektivitas Peningkatan Mutu Program Studi (Studi Kasus pada Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung)*” (Laporan Penelitian Individual Mendapat Bantuan Dana dari DIPA-BOPTAN UIN SGD, Bandung, 2014).
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Br. Ginting Ivo Avulia, “*Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 5 Medan*”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah. UIN Sumatra Utara Medan,
- Candra Wijaya dan Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017 (LPPPI).

- Dakhi Yonannes, *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*, Jurnal Warta Edisi 50, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/in> (Diakses 5 Januari 2021. (Jurnal Online). 2016).
- Danim Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Darmawansyah, *Sekretaris Jurusan Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020
- Departemen Agama RI, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2001).
- Dwiatmoko Aris, *Manual Mutu Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: LPM, 2008).
- E Sallis. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012).
- Eka Wahyu dkk, *Pendidikan Tinggi Era Indonesia Baru*, (Jakarta: Grasindo, 1999).
- Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004).
- Hajiji Muhammad, *Upaya IAIN Palu Tingkatkan Mutu Dan Daya Saing* (3 februari 2018), <https://sulteng.antaranews.com/berita/39053/upaya-iain-palu-tingkatkan-mutu-dan-daya-saing> (25 agustus 2020).
- Hamalik Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya, 1990).
- Hartono, “*Mutu Pembelajaran*” (22 September 2016), <https://tedjaningsihhartono.blogspot.com/2016/09/mutu-pembelajaran.html> (10 Agustus 2020).
- [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/10112/15/Bab%20ii.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/10112/15/Bab%20ii.Pdf), Diakses 9 Juli 2020.
- [Http://Kbbi.Web.Id/Ajar](http://Kbbi.Web.Id/Ajar), (Online), Diakses Tanggal 09 Juli 2020, Pukul 10.21 WIB
- Hujair AH. Sanaky dan Sevie Istiana Putri, *Manajemen Pendidikan Tinggi Berbasis Pada Total Quality Manajemen* (15April2011) 19 Agustus 2020
- Indah Pratiwi Nuning, *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Vol. 1 No 2, <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219> Diakses 5 Januari 2021, (Jurnal Online 2017).
- Jihan, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 20 November 2020.
- Joesyiana Kiki, *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional* (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Persada Bunda), FKIP UIR, Vol. 6 No 2, <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2740> Diakses 6 Januari 2021, (Jurnal Online 2018).

- Kartiko Widi Restu, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Lestari Nur Gina Dewi, *Pembelajaran Vokal Group Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri Di SMPN 1 Panambungan Ciamis*, Universitas Pendidikan Indonesia, (2014).
- Maisah dan Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada,2009).
- Margono S., *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000).
- Markarma, *Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 25 November 2020.
- Maulida Yulia Nurul, “*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Negeri 1 Grobogan*”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang.
- Mesiono, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis 2015).
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Mukarromah Siti Baitul, “*Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidikan Melalui Managemen Berbasis Sekolah*”, Vol 4 no. 2 (desember 2009), 157. [http://C:/Users/Hp/Downloads/488-604-1-SM%20\(1\).pdf](http://C:/Users/Hp/Downloads/488-604-1-SM%20(1).pdf) (20 Oktober 2007)
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nanus, Burt. *Kepemimpinan Visioner*. Jakarta: Prenhallindo, 2001).
- Nasrudin Endin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Nurhayati & Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet 1, (Bandung: Alfabeta 2010).
- P.M Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukmadinata Nana Syaodih, dkk, *Pengendalian Mutu pendidikan Sekolah Menengah*, (Cet.1, Bandung: Refika Aditama,2006)

- Surahmad Winarno, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987).
- Syafaruddin. Dkk, *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (Medan: Perdana Publishing 2015).
- Syahril, *Dosen Manajemen Pendidikan Islam*, wawancara 24 November 2020
- Tumbel Christy M., *Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam* (Studi Pada Koperasi Glaistygil Manado), Vol. 16 No 3, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13087> Diakses 5 Januari 2021 (Jurnal Online 2017),
- Uwes Sanusi, M.Pd. (2003). *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Cetakan 1, September 2003). Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Wafa Ali, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Berbasis Aneka Sumber Belajar Di MTsN Sumber Bungur Pemekasan*, Kabilah Vol. 2 No 2, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.ph> Diakses 5 Januari 2021, (Jurnal Online 2017).
- Winarsih Sri, *Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Cendekia Vol. 15 No 1, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index>. Diakses 5 Januari 2021, (Jurnal Online 2017).
- Yasin Sulchan, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Surabaya: Amanah, 2007).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu?
2. Dalam manajemen terdapat 4 fungsi pokok yaitu POAC, bagaimana cara bapak untuk menjalankan 4 fungsi pokok tersebut dalam penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu?
3. Apakah ada perbedaan atau kesamaan dalam penerapan manajemen mutu pembelajaran di MPI dengan Prodi lainnya yang di FTIK?
4. Bagaimana cara bapak mengetahui mutu pembelajaran di Prodi MPI meningkat?
5. Apa saja tolak ukurnya?
6. Kendala-kendala apa saja penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu?
7. Cara bapak menyelesaikan masalah dan kendala penerapan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu?
8. Apa saja faktor yang menyebabkan adanya kendala-kendala yang dialami?
9. Apakah kendala yang dialami berpengaruh besar dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu?



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : EVEL AFRIANTO
TTL : PALU, 18-04-1998
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (S1)
Alamat : JALAN DEWI SARTIKA
Judul :
NIM : 161030024
Jenis Kelamin : Laki-laki
Semester :
HP : 082348489436

Judul I

strategi manajemen peningkatan mutu pembelajaran pasca gempa di iain palu

Judul II

manajemen kinerja berbasis budaya religius dalam meningkatkan profesionalisme guru di Man 2 Palu

Judul III

upaya kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana pendidikan di Man 2 Palu

Palu, 13-NOVEMBER 2019

Mahasiswa,

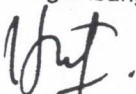

EVEL AFRIANTO
NIM. 161030024

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Prof. Dr. A. Soqaf. S. Pitalonggi, M. Pd.

Pembimbing II : A. Markarma, S. Ag., M. Th.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M. Ag.
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


A. MARKARMA, S. Ag., M. Th. I.
NIP. 197112032005011001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 18 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

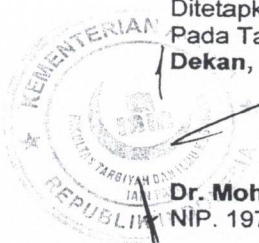
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
2. A. Markarna, S.Ag, M.Th.I
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Evel Afrianto
- NIM : 16.1.03.0024
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : STRATEGI MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PASCA GEMPA DI IAIN PALU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 9 Januari 2020
Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 26 Agustus 2020

Nomor : 1176 /In 13/F.I/PP.00.9/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran :-
Prihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd (Pembimbing 1)
2. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I (Pembimbing II)
3. Dr. Moh. Ali, M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran di IAIN Palu

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Senin, 01 September 2020
Jam : 09.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Sidang Lantai 2 Kantor FTIK (Dilaksanakan sesuai dengan standar penanganan Covid 19)

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP.19711203 200501 10001

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing 1 (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Subbag Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Eval Amrianto M

T.T.L :

NIM. : 16.1.03.0024

JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

ALAMAT : Birobuli



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran di IAIN Palu
Tgl / Waktu Seminar : 31 Agustus 2020/09.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Makmur.y	16.1.03.0020	MPI /		Hadir
2.	Muhammad Rizqa	16.1.03.0001	MPI /		Hadir
3.	Rahma	16.1.03.0005	MPI /		Hadir
4.	Muhammad foim	16.1.03.0030	MPI /		Hadir.
5.	WANTO	16.1.03.0007	MPI /		Hadir.
6.	Nasyaruddin	16.1.03.0008	MPI /		Hadir
7.	Mohammad Ridwan	16.1.03.0107	MPI		Hadir
8.	Sri Rahmayanti	16.1.03.0003	MPI		Hadir
9.	Fitri	16.1.03.0018	MPI		Hadir
10.	Lufna	16.1.16.0092	TBI		Hadir
11.	Lia umi Puhyana		TBI		Hadir
12.	Sri Reski Wioya Hastuti	171160080	TBI		Hadir
13.	Pira	171160001	TBI		Hadir
14.	Muh Nur Anwar	161610037	MPI		Hadir

Palu, 31 Agustus 2020

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
NIP. 19670501 199103 1 005

Pembimbing II,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,

Dr. Moh. Ali, M.Pd.I
NIP. 19740830 200712 1 001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 31 Agustus 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran di IAIN Palu
Pembimbing : I. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
II. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Penguji : Dr. Moh. Ali, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	89	
5.	JUMLAH	358	
6.	NILAI RATA-RATA	89.5	

Palu, 31 Agustus 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing II,

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-
- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0 - 49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 31 Agustus 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:


Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran di IAIN Palu
Pembimbing : I. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
II. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Penguji : Dr. Moh. Ali, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		- kembangkan judul skripsi
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		- R. masalah & Tujuan penelitian, sesuaikan
3.	METODOLOGI		- Sumber rujukan harus ada jurnal <u>min</u> co
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	83	

Palu, Agustus 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
NIP. 19670501 199103 1 005

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 31 Agustus 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI-1)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran di IAIN Palu
Pembimbing : I. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd
II. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Penguji : Dr. Moh. Ali, M.Pd.I

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	SNPT
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, Agustus 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,

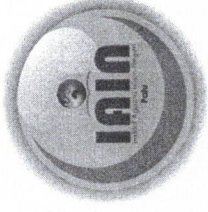
A.Markarma, S.Ag., M.Th.I.
NIP. 19711203 200501 1 001

Penguji,


Dr. Moh. Ali, M.Pd.I
NIP. 19740830 200712 1 001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0 - 49 = E (mengulang)



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : EVAL APRIANTO
NIM : 1610300024
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : "Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK di Institut Agama Islam Negeri Palu"

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

**BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Photo
2 X 3

NAMA : EVAL APRIANTO

NIM: 161030024

JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam

PEMBIMBING : I. Prof. Dr. H. Sagat S. Pettalangi, M, Pd

II. A. Markarma, S.Ag, M.Th.I

ALAMAT : Jln Dewi Sartika

NO. HP : 0812 4193 7225

JUDUL SKRIPSI

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PRODI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DI INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : **EVAL APRIANTO**
 NIM : **161030024**
 Jurusan.Prodi : **MANAJEMEN Pendidikan Islam**
 Judul Skripsi :

Pembimbing I : **Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M. Pd**
 Pembimbing II : **A. MARKARMA, S.Ag, M.Th.I**

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Seriung 20-Juli-2020	1	fudrotnya kasih jelas. kasih kasih kasih lengkap tujuan penelitian tambah lagi 1 2- harus jelas kata- katanya dari mana kalau ada tulisan asing dimiringkan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Selasa/27-07 2020	1-3	• Margin dsalah semua • Spasi salah semua	
2.		1		

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	28		Judul menjadi "Manajemen Mufat Pembelajaran Di CARU Palu bagian C sesuaikan dgn Pembahasan R. masektah yg dibahas bagian D harus strategi.	4
			Daftar isi di bagian BAB II harus mutli 1. latar belakang terlalu panjang 2. latar belakang blm mencek substansi yg dibahas	9

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	selesai 15/11 2020	1	latar belakang kurang,	
		2.	isi disesuaikan	
		3.	Pembahasan	
		4	Perbaiki isi diperbaiki	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	selesai 4/11-21	-	Bab. 11. tambahkan data sub bab.	
		-	Hasil Penelitian	
		-	12 bab - 4 paku	
		-	dikelompokkan data?	
		-	panjang para	
		-	POAC - uji.	
		-	kembahasan	
		-	hasil penelitian	
		-	selama suka.	
		-	Daftar informasi	
		-	penelitian ilmiah	
		-	ada.	
		-	Daftar pustaka	
		-	minimal 20	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **PROF. DR. H. Saif S. Pettalangi, M.Pd**
 NIP : **196705011991031005**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik : **Rektor IAIN Palu**
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : **A. Mar Karma, S.Ag, M.Th.I**
 NIP : **197112031905011001**
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik : **~~Rektor~~ Ketua Jurusan MPI**
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : **EVAL APRICANTO**
 NIM : **161030034**
 Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
 Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran Pradi**

M.P. Saifulhas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

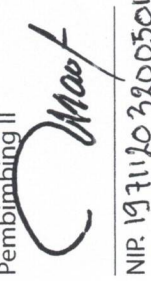
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I


 NIP. **196705011991031005**

Palu, **18 Januari 2020**

Pembimbing II


 NIP. **197112031905011001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : B/SP/In.13/F.I/PP.00.9/11/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 6 November 2020

Yth. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 18 April 1998
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Dewi Sartika
Judul Skripsi : MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PRODI MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU
No. Hp : 081241937225

Dosen Pembimbing :

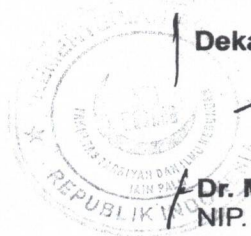
1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, .M.Pd
2. A. Markarma, S.Ag., M.Thi

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 62 /In.13/F.I/PP.00.9/01/2021

Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Judul Skripsi : Manajemen Mutu Pembelajaran Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palu

Bahwa benar yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sejak tanggal 06 November 2020 s.d 30 Desember 2020.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 18 Januari 2021

a.n Dekan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
NIP. 19711203 200501 1 001

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	A.Markarma, S.Ag, M.Th.I	Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam	
2.	Darmawansyah, S.Pd.,M.Pd	Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam	
3.	Drs. Syahril, M.A	Dosen Manajemen Pendidikan Islam	
4.	Dr. Jihan, S.Ag.,M.Ag	Dosen Manajemen Pendidikan Islam	





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : Eval Aprianto
NIM : 16.1.03.0024
Tempat/Tanggal Lahir : Palu, 18 April 1998
Alamat : Jl. Dewi Sartika



2. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua:

Ayah : Marthen Bala

Pekerjaan : Buruh

Ibu : Suntiani

Pekerjaan : URT

3. Pendidikan

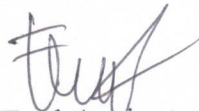
MI Alkhairat^a Birobuli Utara Tahun 2010

SMP Negeri 6 Palu Tahun 2013

SMK Negeri 3 Palu Tahun 2016

S1 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam 2021

Palu, 18 Januari 2021 M
5 Jumadil Akhir 1442 H


Eval Aprianto
NIM. 16.1.03.0024